

**KOMUNIKASI DARING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI POLTEKKES KEMENKES BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**YANY AUDHYA SHALIHAH
NIM. 160401120
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H/2021 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I,

Drs. Baharuddin AR, M.Si
NIP. 196512311993031035

Pembimbing II,

Azman, S.Sos.I, M.I.kom
NIP. 198307132015031004

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Pprogram Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

**YANY AUDHYA SHALIHAH
NIM. 160401120**

**Pada Hari/Tanggal
Rabu, 04 Agustus 2021 M
25 Zulhijjah 1442 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

**Drs. Baharuddin AR, M.Si
NIP. 196512311993031035**

Sekretaris,

**Azman, S.Sos.I, M.I.kom
NIP. 198307132015031004**

Anggota I,

**Fajri Chairawati, S.pd.I, M.A
NIP. 197903302003122002**

Anggota II,

**Hanifah, M.Ag
NIP. 199009202019032015**



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : YANY AUDHYA SHALIAH
NIM : 160401120
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 26 JULI 2021



nyatakan,
[Handwritten Signature]

YANY AUDHYA SHALIAH

NIM. 160401120

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, ketabahan, kekuatan, dan kesehatan kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi berjudul *“Komunikasi Daring Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Poltekkes Kemenkes Banda Aceh”* dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis persembahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, pembawa risalah kebenaran, perajut peradaban, dan penuntun ummat manusia kejalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam program studi Stara Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, melibatkan banyak pihak dalam memberikan bimbingan, motivasi, pelayanan, dan kesempatan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada :

1. Yang teristimewa, terimakasih untuk kedua orang tua yang sangat penulis cintai yaitu Ayahanda Zainal Abidin dan terkasih Ibunda Warnidah yang senantiasa memberikan kasih sayang kepada penulis, mendoakan, mendukung serta memberikan dukungan penuh terhadap penulis.
2. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Bapak Drs. Yusri selaku Wakil Dekan I, M. LIS dan Bapak Zainuddin T, M.Si selaku Wakil Dekan II, dan juga Bapak Dr. Lembong Misbah, M.A selaku Wakil Dekan III.
3. Kepada bapak Dr. Hendra Syahputra, ST, M.M selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Ibu Anita, S. Ag. Hum., sebagai Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Bapak

Fairus,S.Ag.M.Ag selaku Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan dorongan dalam segala hal dan penyelesaian skripsi.

4. Bapak Drs.Baharuddin AR,M.Si dan Bapak Azman,S.Sos.I,M.I.kom yang senantiasa membimbing, membantu, mengarahkan serta memberi motivasi penulis dalam penyelesaian skripsi hingga terselesaikan.
5. Kepada pihak Poltekkes Kemenkes Aceh, yang telah membantu penulis dalam memberikan data yang diperlukan.
6. Rekan –rekan seperjuangan yang bernaung dibawah jajaran almamater civitas akademika, yang selalu memberikan dorongan dan kerjasama selama pendidikan serta telah menyumbangkan ikhsan pemikiran-pemikiran untuk menyelesaikan tulisan ini.

Selanjutnya penulis sangat mengharapkan sumbangan pemikiran dari pembaca baik dalam bentuk kritik maupun saran yang sifatnya membangun untuk menutupi kekurangan atau kekeliruan dalam penyusunan Skripsi demi perbaikan kearah yang lebih sempurna.

Akhirnya, atas semua bantuan yang diberikan baik moril maupun materil, langsung maupun tidak langsung yang sifatnya membangun, penulis hanya mampu mengucapkan terima kasih. Kepada Allah kita memohon ampun dan perlindungan, Amin

Banda Aceh,27 Juli 2021

Penulis,

Yany Audhya Shalihah

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat praktis	9
3. Manfaat Secara Akademis	10
E. Definsi Operasional.....	10
a. Komunikasi Daring	10
b. Kualitas Pembelajaran.....	11
BAB I LANDASAN TEORITIS	13
A. Kajian Terdahulu.....	13
B. Proses Komunikasi Daring.....	15
1. Pengertian Komunikasi Daring (Jaringan)	15
2. Dasar dan Tujuan Komunikasi Daring	16
C. Pemahaman Kualitas Pembelajaran	22
1. Pengertian Kualitas Pembelajaran	22
2. Konsep Kualitas Pembelajaran	24
3. Strategi Belajar Mengajar.....	25
4. Pembelajaran Daring Yang Berkualitas	28
D. Tinjauan Komunikasi Daring Dalam Pembelajaran.....	30
1. Strategi Komunikasi Pembelajaran Daring	30
2. Gaya Komunikasi Daring	33
3. Kualitas Komunikasi Daring	36
4. Hambatan Komunikasi Daring.....	38
E. Teori New Media	42
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	46
B. Objek dan Subjek Penelitian	46
C. Lokasi Penelitian	47
D. Informan Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48

1. Observasi	48
2. Wawancara	49
3. Dokumentasi	49
F. Teknik Analisa Data	50
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	51
2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	51
3. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion/Verifying</i>)	52
G. Instrumen Penelitian	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
1. Profil Poltekkes Kemenkes Aceh	53
2. Lokasi Poltekkes Kemenkes Aceh	54
3. Visi Dan Misi Poltekkes Kemenkes Aceh.....	54
4. Tujuan Poltekkes Kemenkes Aceh	55
5. Struktur Organisasi Poltekkes Kemenkes Aceh	56
B. Hasil Penelitian	57
1. Proses Komunikasi Daring Dalam Pembelajaran.....	57
2. Upaya Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Komunikasi Daring	74
C. Pembahasan	87
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

AR - RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Poltekkes Kemenkes Aceh.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi
- Lampiran 3 : Surat Keputusan (SK) Penunjukkan Dosen Pembimbing Skripsi
Dari Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas
Dakwah Dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry
- Lampiran 4 : Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan
Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 5 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian Di Poltekkes Kemenkes
Aceh
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang kualitas komunikasi dalam sistem daring untuk pembelajaran di Poltekkes Kemenkes Aceh dan untuk seberapa berhasil dalam berkomunikasi melalui sistem daring (jaringan) dari dosen terhadap mahasiswa. Untuk memperoleh hasil dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif atau di sebut dengan menggunakan metode jenis penelitian lapangan (*Field Research*), penulis juga melakukan wawancara langsung dengan berbagai narasumber yang diperlukan dalam penelitian ini. penelitian ini melibatkan tiga orang dosen dan mahasiswanya yang berjumlah tujuh orang dari berbagai jurusan di Poltekkes Kemenkes Aceh. Hasil dari penelitian menunjukkan selama proses pembelajaran online, mahasiswa mendapat kesulitan untuk mengerti dari materi yang dijelaskan oleh dosen, dan komunikasi yang baik menjadi kunci utamanya, dosen dan mahasiswa yang mempunyai jalinan komunikasi yang baik yaitu dengan menggunakan strategi komunikasi persuasif antara dosen dan mahasiswa sehingga akan menghasilkan proses penyampaian pengetahuan secara online menjadi maksimal. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ada Teori new media. Komunikasi menurut Harold Lasswell bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah harus menjawab pertanyaan “*Who Says What In Which Channel To Whom What Effect*”. Dan teori itu menerapkan 5 elemen tersebut yaitu adanya komunikator, pesan, komunikan, saluran, dan hasil. Sedangkan model Stimulus – Respons adalah teori yang menerangkan tentang suatu aksi dan tindakan yang dilakukan dalam berkomunikasi. Dalam hal ini didukung dengan dosen yang secara optimal menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif dan variatif, serta dosen memposisikan diri sebagai motivator agar mahasiswa semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran *online*.

Kata Kunci: komunikasi daring (jaringan), meningkatkan kualitas pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari seluruh bidang kehidupan. Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu bergantung satu sama lain, sehingga salah satu caranya adalah berkomunikasi satu sama lain, baik melalui komunikasi sederhana maupun komunikasi melalui alat canggih. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, melalui komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain.

Melalui komunikasi manusia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, mampu menyampaikan apa yang ada dalam benaknya dan melalui komunikasi seseorang tidak akan terasing dilingkungan sekitarnya. Dalam komunikasi terdapat beberapa model untuk menunjukkan sebuah objek, dimana didalamnya dijelaskan suatu proses, pemikiran, dan hubungan antara-unsur-unsur pendukungnya. Di dalam model tersebut dikaitkan dengan perilaku komunikasi maka dapat diartikan bahwa model komunikasi adalah bentuk dari suatu cara komunikasi antar individu dengan memberikan tanggapan atau reaksi dari sikap atau tingkah laku sehingga komunikasi dapat dipahami.

Konsep komunikasi yang efektif ditinjau dari cara dalam berkomunikasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil *feedback* berupa perubahan sikap dari lawan komunikasi yang diharapkan terjadi pada proses atau setelah proses komunikasi berlangsung. Dalam prakteknya proses komunikasi efektif harus dilakukan melalui unsur-unsur komunikasi dengan menggunakan bahasa yang jelas dan bisa dipahami dengan mudah oleh orang lain. Komunikasi yang efektif hanya dapat terjadi jika komunikator dan komunikan memiliki persamaan dalam pengertian, sikap dan bahasa. Sebuah komunikasi dikatakan efektif apabila Pesan dapat diterima dimengerti dan dipahami sesuai maksud pengirimnya, pesan yang disampaikan disetujui penerima dan ditindaklanjuti dengan perbuatannya, Tidak ada hambatan bagi penerima pesan untuk menindaklanjuti dengan perbuatan.

Akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Saat ini mahasiswa tidak hanya belajar di kampus saja melainkan bisa dimana saja atau kapan saja. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet¹. Seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini pembelajaran dapat dilakukan secara jarak jauh, termasuk diantaranya pembelajaran di perkuliahan yang dilakukan melalui daring. Kadangkala dalam kegiatan sehari-hari kalangan mahasiswa menemui banyak kendala dalam berkomunikasi begitu pula dengan dosen yang harus dituntut profesional dalam bekerja, dalam keadaan apapun harus memenuhi tugasnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut sudah banyak aplikasi yang menunjang dan mempermudah

¹Jurnal Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, Vol 3, No 1 (2017)

komunikasi jarak jauh yang dapat melaksanakan kegiatan diskusi secara bertatap muka langsung tanpa bertemu secara fisik.

Politeknik Kesehatan Kemenkes Nanggroe Aceh Darussalam didirikan pada tanggal 12 November 2001 dengan nama Politeknik Kesehatan Banda Aceh. Berdasar pada Surat Keputusan Menteri Kesehatan No.1207/Menkes/SK/XI/2001 menetapkan Poltekkes Kemenkes Aceh sebagai salah satu kampus pendidikan kesehatan Formal di Provinsi Aceh yang berada di bawah naungan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Poltekkes Aceh terdiri dari 6 (enam) Jurusan yaitu: jurusan keperawatan gigi, jurusan farmasi, jurusan gizi, jurusan kesehatan lingkungan, jurusan keperawatan dan jurusan kebidanan².

Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik, khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara dosen dan mahasiswa, dalam masa darurat pandemi ini.

Daring kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan pelatihan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia. Seiring dengan perkembanganteknologi, saat ini pembelajaran dapat dilakukan secara jarak jauh, termasuk diantaranya pembelajaran di perkuliahan yang dilakukan melalui daring.

² <https://www.poltekkesaceh.ac.id/index.php/sejarah-singkat/>

Akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan penyebaran Covid-19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan *Physical Distancing* atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan. Selain itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk di rumah Saja seperti kerja di rumah atau Work From Home (WFH) dan kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan diganti dengan media online. (Kemendikbud, 2020) mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Isi dari surat ini salah satunya adalah meliburkan kegiatan belajar mengajar dan mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) via E-learning yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan³.

Pada kondisi seperti ini semua dosen atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan *E-learning* atau melalui media online. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak sebagai akibat penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk melek teknologi. Melalui teknologi inilah satu-satunya jembatan yang dapat menghubungkan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran tanpa harus tatap muka.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang dinilai mendadak akibat pandemi yang melanda hampir 200 negara, mau tidak mau memaksa dosen untuk beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk

³Jurnal komunikasi media yang efektif pada pandemi covid-19, vol.XII, no,7/1/Puslit/April/2020.

penyampaian materi pembelajaran. Hal inilah yang menjadi kendala bagi dosen, karena dosen belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring. Dan terjadinya miskomunikasi yang membuat mahasiswa bingung untuk memahami suatu pembelajaran, karena dianggap sebagai pelajaran yang sangat sulit ketika daring berlangsung⁴. Kadangkala dalam kegiatan sehari-hari kalangan mahasiswa menemui banyak kendala dalam berkomunikasi begitu pula dengan dosen yang harus dituntut profesional dalam bekerja, dalam keadaan apapun harus memenuhi tugasnya.

Pembelajaran daring sesungguhnya sebuah keterpaksaan, banyak hal yang menjadi penghambat dalam pembelajaran daring misalnya jaringan internet yang belum merata, akses internet yang mahal dan lain sebagainya. Jika dilihat dari cara proses pembelajaran daring tersebut, maka kemungkinan besar ada beberapa kendala yang akan dihadapi mahasiswa dan dosen. Seperti yang kita ketahui mengenai jaringan atau *signal* dan belum lagi mahasiswa harus mengeluarkan dana untuk membeli paket data seluler.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut sudah banyak aplikasi yang menunjang dan mempermudah komunikasi jarak jauh yang dapat melaksanakan kegiatan diskusi secara bertatap muka langsung tanpa bertemu secara fisik. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik, khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional

⁴Jurnal pembelajaran daring di tengah wabah covid-19, vol.6 no.06, 2020, hal.125.

yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara dosen dan mahasiswa, dalam masa darurat pandemi ini.

Pembelajaran daring menggunakan media online telah diterapkan di Politeknik Kemenkes Aceh sejak mulai diberlakukannya *work from home* pada 16 Maret 2020 selama masa pandemi covid-19. Media online yang digunakan seperti *whatsapp group*, *google classroom*, *google meet* dan *zoom*. Materi diberikan dalam bentuk *powerpoint*, video singkat, dan bahan bacaan. Penerapan belajar daring yang dilakukan dosen diharapkan tidak mengurangi pemahaman mahasiswa dalam menerima materi selama perkuliahan berlangsung. patut kita sadari bahwa pelaksanaan perkuliahan daring memiliki beberapa hambatan dan keluhan dari pihak dosen dan mahasiswa.

Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari peran seorang dosen yang terus berusaha untuk memberikan pembelajaran yang mudah untuk mahasiswa pahami. Ada banyak cara yang dosen lakukan demi terpenuhinya proses belajar, salah satunya dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti sekarang ini. Dosen dapat melakukan proses pembelajaran menggunakan internet dan aplikasi-aplikasi pendukung lainnya seperti *e-mail*, aplikasi *zoom*, aplikasi *whatsapp* dan lain sebagainya. Penggunaan internet ini tentunya akan sangat membantu dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Namun penggunaan ini tidak selalu efektif karena pertemuan tatap muka secara langsung tentu lebih baik namun ada beberapa hal yang mengharuskan

mahasiswa untuk belajar dari rumah dan dosen harus lebih kreatif dalam membangun mahasiswanya dengan memanfaatkan jejaring sosial tersebut. Hal ini dilakukan agar mahasiswa tetap produktif dalam belajar. Yang menyatakan bahwa keefektifan TIK sebagai media pembelajaran dan sumber belajar, selain memiliki kelebihan juga memiliki keterbatasan. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (*online*) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (*online*). Dalam penggunaannya pada kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara selektif, dengan memperhatikan sifat-sifat dan karakteristik materi yang akan disampaikan⁵.

Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi social media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi diruang. Dalam proses pembelajaran, komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan, baik itu berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi. Berhasil tidaknya informasi yang disampaikan kepada para mahasiswa sangat ditentukan oleh keefektifan komunikasi. Untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif, dosen harus mengetahui tentang komunikasi pendidikan, antara

⁵Prawiradilaga, Dewi Salma, Diana Ariani, dan Hilman Handoko. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learnig*. (Jakarta: KENCANA) 2013. hal 26

lain mengenai metode yang tepat dalam komunikasi pendidikan, strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan, serta yang tak kalah pentingnya adalah mengenai hambatan yang seringkali muncul dalam komunikasi pendidikan. Perlu diingat bahwa materi pembelajaran daring juga harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan mahasiswa berperan aktif. Materi yang disajikan bukanlah materi yang kompleks atau materi yang utuh, melainkan kreativitas dosen dalam mengajar mata kuliah untuk mengembangkan pembelajarannya, baik dalam segi metode maupun media yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin meneliti tentang Komunikasi Daring Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Poltekkes Kemenkes Aceh. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui kualitas pembelajaran melalui daring. Pembelajaran daring ini baru dilaksanakan setelah adanya kebijakan pemerintah tentang pelarangan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut dilakukan guna menghambat penyebaran virus *covid-19*. Maka penulis tertarik melakukan penelitian secara spesifik terkait permasalahan tersebut untuk dijadikan sebagai bahan analisis skripsi dengan judul “***Komunikasi Daring Dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Poltekkes Kemenkes Banda Aceh***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana komunikasi daring dalam proses pembelajaran di Poltekkes Kemenkes Aceh?

2. Bagaimana upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring di Poltekkes Kemenkes Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas dapat di uraikan menjadi tujuan penelitian:

- a. Untuk mengetahui proses komunikasi daring dalam pembelajaran di Poltekkes Kemenkes Aceh.
- b. Untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui komunikasi daring di Poltekkes Kemenkes Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu komunikasi. Mengingat peneliti merupakan salah satu mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang terkait, khususnya Poltekkes Kemenkes Aceh.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian sebagai rujukan atau bahan pertimbangan terhadap mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh.

3. Manfaat Secara Akademis

Adapun manfaat secara akademis diharapkan dapat menambahkan referensi bagi mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi serta dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dan salah satu bahan rujukan penelitian terkait kepada peneliti selanjutnya.

E. Definsi Operasional

a. Komunikasi Daring

Komunikasi daring adalah cara berkomunikasi dimana penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan dengan atau melalui jaringan internet. Daring merupakan singkatan dalam jaringan. Komunikasi yang dilakukan di dunia semu tersebut sering disebut sebagai komunikasi dunia maya atau cyberspace. Perkembangan pertama komunikasi dalam jaringan (daring) adalah pada tahun 1960-an ketika penelitian Amerika mengembangkan protokol yang memungkinkan mengirim dan menerima informasi atau pesan melalui komputer (Hafner & Lyon, 1996)⁶.

Komunikasi daring atau komunikasi virtual adalah cara berkomunikasi dimana penyampaian dan penerimaan informasi atau pesan dilakukan dengan menggunakan Internet, atau melalui dunia maya (cyberspace). Komunikasi virtual pada abad ini dapat dilakukan dimana saja serta kapan saja. Salah satu bentuk komunikasi virtual adalah pada penggunaan Internet. Komunikasi daring yang penulis maksudkan adalah cara berkomunikasi melalui jaringan internet yang

⁶Bilfaqih Yusuf Dan M.Nur Qamarudin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, (deepublish, cv. budi utama), 2012, hal. 14

dilakukan di Poltekkes Kemenkes Aceh dalam melakukan pembelajaran melalui sistem daring.

b. Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam dan maupun di luar diri seseorang.

Menurut Mariani, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum⁷.

Menurut Daryanto menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk di dalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas⁸.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat mengukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah tercapai akan

⁷Haryati, & Rochman. (2012). Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No. 2, Juli 2012

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002), hal.145

menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, kualitas dapat dimaknai sebagai mutu atau keefektifan.

Kualitas pembelajaran yang penulis maksudkan dalam kajian ini adalah pencapaian tujuan dalam pembelajaran yang diharapkan dapat mencakup sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan.



BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu diperlukan untuk melihat hasil analisis dan pemaparan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan juga untuk menghindari kesamaan judul penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan penelusuran penulis, Penelitian tentang Komunikasi Daring Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Poltekkes Kemenkes Aceh termasuk penelitian aktual, karena belum ada yang meneliti mengenai hal tersebut. Namun, ada beberapa penelitian yang penulis anggap memiliki kesinambungan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, diantaranya adalah:

Pertama: Ditulis oleh Nabila Hilmy Zhafira SM.,MBA, Yenny Ertika SE.,M.Si dan Chairiyaton SE.,M.Si dalam Jurnal yang berjudul "*Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19*". Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, fokus meneliti mengenai model pembelajaran daring melalui beberapa pendekatan seperti media yang digunakan, jenis komunikasi, dan gaya belajar mahasiswa.

Persamaan jurnal ini dengan skripsi yang sedang penulis tulis adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran daring melalui media yang digunakan dan jenis komunikasi, namun perbedaan dalam penelitian ini yang sangat signifikan adalah tentang persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring.

Kedua : Ditulis oleh Shen Shadiqien dalam Jurnal yang berjudul "*Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring Dalam Masa PSBB (Studi*

Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Produktif Siswa Smk Negeri 2 Banjarmasin)”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, fokus pada mutu dan kualitas dari objek penelitian yaitu fakta-fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan.

Persamaan jurnal ini adalah sama-sama meneliti tentang kualitas pembelajaran daring dalam masa PSBB, namun perbedaan dalam penelitian ini yang sangat signifikan adalah tentang efektifitas Komunikasi dan sedangkan skripsi yang sedang penulis teliti adalah tentang kualitas Komuikasi.

Ketiga : Ditulis oleh Rosmita dalam Skripsi yang berjudul “*Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Sma Negeri 9 Tanjung Jabung Timur)*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, fokus pada proses pembelajaran menggunakan media daring. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang kualitas dalam pembelajaran media daring, namun perbedaan dalam penelitian ini yang sangat signifikan adalah tentang efektifitas pembelajaran dan sedangkan skripsi yang sedang penulis teliti adalah tentang kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat persamaan antara penelitian yang sedang peneliti lakukan dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang kualitas komunikasi daring dan jenis komunikasi yang digunakan. Namun terdapat perbedaan yang sangat signifikan yaitu lokasi penelitian, subjek penelitian, metode penelitian dan juga dari hasil nantinya.

B. Proses Komunikasi Daring

1. Pengertian Komunikasi Daring (Jaringan)

Komunikasi menurut etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *Communication* dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama-sama, maksudnya adalah sama maknanya⁹. Jadi kalau ada dua orang atau lebih terlibat dalam komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan. Komunikasi dapat dikatakan komunikatif jika keduanya selain mengerti bahasa yang digunakan juga mengerti makna dari bahan yang dibicarakan.

Menurut terminologi, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahukan atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media¹⁰. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Daddy Mulyana inti dari komunikasi yaitu suatu proses pertukaran simbol, pesan, dan informasi. Merupakan suatu proses pertukaran antara individu melalui sistem simbol yang sama, seni untuk mengekspresikan gagasan, serta secara garis besar merupakan ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi¹¹.

Dengan demikian, pengertian komunikasi daring adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih yang terhubung melalui jaringan komputer, internet dan sebagainya, sehingga pesan tersebut dapat dipahami¹².

⁹Onong unchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hal 9.

¹⁰Onong unchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hal 3.

¹¹ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung : CV Pustaka Setia),hal.48

¹² Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh, Volume 20, Nomor 1, Maret 2019

2. Dasar dan Tujuan Komunikasi Daring

Teknologi informasi mempelajari bagaimana menggunakan peralatan elektronika terutama komputer yang kegiatannya berupa penyimpanan, analisis dan distribusi informasi. Informasi terdiri dari kata-kata, angka bilangan atau bisa dalam bentuk gambar. Teknologi informasi dan komunikasi sebagai semua teknologi yang di dalamnya terdapat proses mengambil, mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyebarkan dan kemudian menyajikan informasi¹³. Dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu alat yang didalamnya terdapat proses penyimpanan data, pemrograman, pengolahan, serta pendistribusian data melalui jaringan secara meluas dengan kecepatan yang sangat tinggi. Teknologi informasi dan komunikasi juga terdiri dari dua komponen utama yaitu *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak).

Seiring berkembangnya jaman dan teknologi, semakin canggih pula proses komunikasi yang digunakan manusia. Hal ini dapat dibuktikan adanya proses komunikasi yang semakin canggih dan lebih efektif. Dengan adanya tujuan Komunikasi daring dapat membuktikan bahwa proses komunikasi semakin maju dan berkembang. Berikut tujuan komunikasi daring sebagai berikut:

a. *Sharing Resources*

Dengan adanya komunikasi daring, ilmu pengetahuan dan informasi-informasi penting dapat terserbar melalui jaringan internet. Dengan begitu,

¹³Bagaskoro, S.Kom.,MM, *Pengantar Teknologi Informatika Dan Komunikasi Data*, (Yogyakarta: deppublish ,cv budi utama,2019), hal 3-4

akan semakin luas jangkauan komunikasi, dengan kata lain informasi yang disampaikan akan diterima oleh banyak orang yang mengakses informasi. Inilah tujuan komunikasi daring yang pertama, yaitu menyebarkan informasi ke mana saja.

b. Media Komunikasi

Tujuan komunikasi daring yang kedua adalah sebagai media komunikasi canggih dan mutakhir. Komunikasi daring merupakan bentuk inovasi komunikasi di jaman sekarang. Dengan adanya komunikasi daring, maka proses komunikasi yang dilakukan akan berjalan lebih efisien dan efektif. Media komunikasi ini bisa berupa internet, smartpone, hingga televisi internasional.

c. Integrasi Data

Tujuan komunikasi daring selanjutnya adalah sebagai integrasi data, di mana data-data informasi pada komputer pusat dapat diintegrasikan ke komputer lain, dengan catatan bahwa komputer lain harus memiliki jaringan internet untuk mengakses data-data tersebut. Dengan begitu, sebagai pemilik komputer atau laptop tidak ketergantungan pada komputer pusat.

d. Web Browsing

Tujuan komunikasi daring selanjutnya adalah sebagai media atau web browsing yang mana berisi jutaan bahkan triliunan informasi yang ingin diketahui. Web browser ini bisa berupa google chrome, mozilla, internet explorer, opera, dan lain sebagainya. Di sinilah tujuan komunikasi daring diperlukan sebagai penyedia alias gudangnya informasi yang ada di dunia ini.

e. Keamanan data

Meskipun data didistribusikan pada perangkat lain yang terhubung dengan jaringan, namun keamanan data tetap terjamin. Hak akses pengguna yang terhubung pada jaringan diatur oleh sistem jaringan dengan penggunaan password serta teknik keamanan lainnya. Dengan begitu data dalam jaringan terlindungi dari ancaman pihak yang tidak diinginkan.

f. Integrasi Data

Tujuan komunikasi daring selanjutnya adalah sebagai integrasi data, di mana data-data informasi pada komputer pusat dapat diintegrasikan ke komputer lain, dengan catatan bahwa komputer lain harus memiliki jaringan internet untuk mengakses data-data tersebut. Dengan begitu, sebagai pemilik komputer atau laptop tidak ketergantungan pada komputer pusat.

g. Efisiensi tenaga

Dengan penggunaan komunikasi dalam jaringan, dapat menghemat tenaga sebab tidak perlu melakukan mobilitas fisik. Misalkan untuk melakukan rapat terbatas dengan partner bisnis yang berada di luar negeri. Tidak perlu datang ke luar negeri untuk bertemu dengan partner tersebut. Hanya bisa melakukan rapat secara online, melalui teleconference.

h. Efisiensi Waktu

Jika tidak ada masalah dalam jaringan, penggunaan komunikasi dalam jaringan akan menghemat waktu. Misalnya dalam pengiriman sebuah dokumen bisnis. Dengan melakukan pengiriman melalui jaringan, maka

dokumen yang dikirimkan secara langsung sampai kepada penerimanya saat itu juga. Sangat cepat, hanya dalam hitungan detik saja.

i. Efisiensi Biaya

Dengan adanya efisiensi waktu dan tenaga, maka biaya yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam jaringan pun menjadi lebih murah. Seperti contoh sebelumnya, bisa menghemat biaya transportasi serta akomodasi yang diperlukan jika tidak menghadiri rapat di luar negeri, Biaya kertas, pencetakan, serta pengiriman dokumen fisik pun bisa dipangkas dengan cara melakukan pengiriman dokumen digital melalui jaringan.

j. Pengembangan dan Pemeliharaan

Dengan adanya kemampuan berbagi sumber daya (sharing resources), pengembangan jaringan dapat dilakukan dengan mudah. Hanya dengan menambah satu printer misalnya, maka seluruh pengguna jaringan bisa menggunakan printer tersebut.

k. Sebagai Kontrol

Penggunaan komunikasi dalam jaringan, mendukung adanya manajemen kontrol baik secara terpusat atau setralisasi maupun tersebar (desentralisasi). Dengan begitu dapat memiliki kendali terhadap bawahannya terkait penggunaan komunikasi dalam jaringan.

l. Memudahkan Pengelolaan

Dengan adanya kontrol secara terpusat, maka pengelolaan dan pengaturan data antara dua perangkat atau lebih yang terhubung dalam jaringan.

m. Pengendalian jarak jauh

Sistem jaringan memungkinkan dilakukannya pengendalian jarak jauh. Dengan begitu, pengguna tetap dapat mengendalikan komputer maupun perangkat lain yang terhubung dalam jaringan dari jarak jauh.

n. Meningkatkan Intensitas Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan melalui jaringan (online) seringkali membuat orang yang biasanya tidak banyak bicara ketika di dunia nyata, menjadi lebih komunikatif dan intens dalam mengungkapkan pendapatnya ketika berbicara dalam dunia maya.

o. Meningkatkan Partisipasi Komunikasi

Selain meningkatkan intensitas komunikasi, jumlah partisipan juga akan bertambah dengan melakukan komunikasi dalam jaringan. Komunikasi daring akan membuka jalur komunikasi, sehingga lebih banyak orang yang dapat bergabung dalam suatu forum kelompok diskusi yang dibuat.

p. Memberikan Informasi

Salah satu tujuan utama dilakukannya komunikasi adalah untuk dapat saling bertukar informasi. Dengan menggunakan komunikasi dalam jaringan (komunikasi daring), dengan memberikan informasi yang dimiliki kepada publik ataupun pengguna tertentu dalam jaringan. Komunikasi merupakan dasar utama dalam mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikiran manusia yang dilakukan secara langsung antara dua orang atau lebih dengan tujuan agar mereka bisa bertukar pikiran dan mendapatkan keuntungan dari apa yang mereka komunikasikan.

Menurut Skinner sebagaimana dikutip Astrid S.Susanto, “komunikasi akan berlangsung selama orang merasa ada keuntungan yang dapat diperolehnya dari suatu komunikasi, baik keuntungan materi maupun non materi”¹⁴. Manusia dalam berkomunikasi tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi saja, tetapi juga memberikan hiburan, pendidikan dan memberikan pengaruh kepada orang lain agar mau melaksanakan pesan yang disampaikan oleh komunikator.

3. Proses Komunikasi Daring

Komunikasi sebagai proses pengoperan atau penyampaian pesan secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk proses, yaitu proses komunikasi primer dan proses komunikasi sekunder. Mengenai kedua proses komunikasi ini dijelaskan oleh Onong Uchjana Effendy sebagai berikut: “proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang di ini berupa bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya¹⁵. Dan proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama¹⁶.

Berkaitan dengan dua bentuk komunikasi di atas, maka komunikasi daring merupakan salah satu bentuk proses komunikasi sekunder, karena komunikasi daring berlangsung secara online atau tidak secara langsung. Hubungan yang baik antara komunikator dengan komunikan dalam komunikasi

¹⁴Astrid S.Susanto, komunikasi dalam teori dan praktik, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1974), hal 41

¹⁵Onong unchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993),hal 42

¹⁶*Ibid*, hal 16

daring harus dijaga dengan baik, karena berhasil tidaknya komunikasi tergantung pada hubungan yang baik diantara mereka. Menurut Jalaluddin Rakhmat ada dua tahap hubungan, tahap pertama disebut tahap perkenalan, hendaknya komunikator memberikan kesan pertama yang bagus seperti penampilan yang menarik dan sikap yang baik. Tahap kedua yaitu memelihara hubungan atau keakraban dalam suasana emosional ketika berlangsungnya komunikasi¹⁷. Dengan begitu komunikasi daring harus memiliki tahapan-tahapan tersebut, karena agar berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

C. Pemahaman Kualitas Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas adalah ukuran baik buruknya sesuatu, kadar, mutu, derajat atau taraf (kepandaian atau kecakapan, dan sebagainya). Pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengubah tingkah laku mahasiswa ke arah yang lebih baik. Kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas belajar dan pemahaman mahasiswa berdasar kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai, serta kinerja dosen yang mendukung proses pembelajaran. Kompetensi Dasar dan Indikator yang harus dicapai, serta kinerja dosen yang mendukung proses pembelajaran. Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Menurut Etzioni secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarnya.

¹⁷Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1998), hal

Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam dan maupun di luar diri seseorang. Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Menyatakan bahwa aspek-aspek efektivitas belajar yaitu:

- a. Peningkatan pengetahuan
- b. Peningkatan keterampilan
- c. Perubahan sikap
- d. Perilaku
- e. Kemampuan adaptasi
- f. Peningkatan integrasi
- g. Peningkatan partisipasi
- h. Peningkatan interaksi kultural¹⁸.

Daryanto menyatakan bahwa efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Menurut Putranti kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran¹⁹.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan yang ditentukan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan definisi kualitas pembelajaran

¹⁸ Hamdani, *strategi belajar mengajar*, (Bandung, Pustaka Setia), 2011, hal 194

¹⁹Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Jogjakarta, Gava Media), 2010, hal 57

yang dikemukakan Depdiknas yaitu keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Komponen kualitas pembelajaran meliputi perilaku pembelajaran pendidik, perilaku dan dampak belajar siswa, materi, media, iklim, dan sistem pembelajaran. Berdasarkan komponen kualitas pembelajaran tersebut guru semestinya menekankan pada tiga komponen kualitas pembelajaran yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar²⁰.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya kemampuan dosen dalam mengelola pembelajaran, di mana pencapaian tujuan pembelajaran berupa peningkatan aktivitas mahasiswa, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

2. **Konsep Kualitas Pembelajaran**

Kamus besar bahasa Indonesia, menyebutkan bahwa kualitas mempunyai arti tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Menurut Hamzah, Uno kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Dalam konteks program pembelajaran, tanpa mengurangi arti penting serta tanpa mengesampingkan faktor-faktor yang lain, faktor kualitas pembelajaran merupakan faktor yang sangat berperan dalam

²⁰ Depdiknas, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, (Jakarta, depdiknas), 2004, hal 7-10

meningkatkan hasil pembelajaran yang pada akhirnya akan berujung pada meningkatnya kualitas pendidikan²¹.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan. Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh dosen untuk meningkatkan intensitas belajar. Dari sudut fasilitas belajar, kualitas pembelajaran dapat tercipta situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan yang harus dikuasai mahasiswa. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan antara dosen, mahasiswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal.

3. **Strategi Belajar Mengajar**

Di dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang pendidik yang berkualitas sehingga dalam pola pembelajaran yang diajarkan dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan seorang pendidik yang mampu berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan. Untuk itu, dosen tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi

²¹Hamzah, uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara), 2007, hal 153

dosen juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, serta juga mempertimbangkan pemakaian metode dan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai pula dengan keadaan anak didik. Keberadaan dosen dan mahasiswa merupakan dua faktor yang sangat penting di mana diantara keduanya saling berkaitan.

Kegiatan belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar dosen, karena dalam proses pembelajaran dosen tetap mempunyai suatu peran yang penting dalam memberikan suatu ilmu kepada anak didiknya. Salah satu masalah yang dihadapi dosen dalam menyelenggarakan pelajaran adalah bagaimana menimbulkan aktifitas dan keaktifan dalam diri mahasiswa untuk dapat belajar secara efektif. Sebab, keberhasilan dalam suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya aktifitas belajar mahasiswa. Salah satu cara untuk menimbulkan aktifitas belajar mahasiswa adalah dengan merubah kegiatan-kegiatan belajar yang monoton. Di samping itu, motivasi merupakan salah satu factor yang turut menentukan keefektifan proses belajar mengajar.

Callahan dan *clark* mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah satu tujuan tertentu. Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai semangat yang besar untuk melaksanakan kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, motivasi belajar yang ada pada diri siswa perlu diperkuat terus

menerus²². Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan Primer dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan mengajar adalah kegiatan Sekunder, maksudnya untuk terciptanya kegiatan belajar yang optimal. Supaya belajar terjadi secara efektif perlu diperhatikan beberapa prinsip antara lain:

- a. Motivasi, yaitu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik dinilai lebih baik, karena berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran itu sendiri.
- b. Perhatian atau pemusatan energi psikis terhadap pelajaran erat kaitannya dengan motivasi. Untuk memusatkan perhatian siswa terhadap pelajaran bisa didasarkan terhadap diri siswa itu sendiri dan atau terhadap situasi pembelajarannya.
- c. Aktivitas. Belajar itu sendiri adalah aktivitas. Bila fikiran dan perasaan siswa tidak terlibat aktif dalam situasi pembelajaran, pada hakikatnya siswa tersebut tidak belajar. Penggunaan metode dan media yang bervariasi dapat merangsang siswa lebih aktif belajar.
- d. Umpan balik di dalam belajar sangat penting, supaya siswa segera mengetahui benar tidaknya pekerjaan yang ia lakukan. Umpan balik dari guru sebaiknya yang mampu menyadarkan siswa terhadap kesalahan mereka dan meningkatkan pemahaman siswa akan pelajaran tersebut.

²²N. K. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta), 1990 hal 5

- e. Perbedaan individual adalah individu tersendiri yang memiliki perbedaan dari yang lain. Guru hendaknya mampu memperhatikan dan melayani siswa sesuai dengan hakikat mereka masing-masing. Berkaitan dengan ini catatan pribadi setiap siswa sangat diperlukan.
- f. Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari unsur: tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi dan semuanya berfungsi dengan berorientasi kepada tujuan²³.

4. Pembelajaran Daring Yang Berkualitas

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Karena harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan²⁴. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di ruang.

²³N. K. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta), 1990 hal 10-15

²⁴Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung, Remaja Rosdakarya), 2013 hal 100

Menurut Majid perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan²⁵. Berdasarkan pernyataan ini, perencanaan pembelajaran daring yang ideal pun harus mengikuti pola-pola yang telah disebutkan. Seorang dosen terlebih dahulu harus menyusun materi pembelajaran yang sesuai. Materi pembelajaran diturunkan dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga materi yang disampaikan oleh dosen akan mengimplementasikan standar isi pada kurikulum. Perlu diingat bahwa materi pembelajaran daring juga harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan siswa berperan aktif.

Oleh karena itu, materi yang disajikan bukanlah materi yang kompleks atau materi yang utuh, melainkan materi-materi dalam bentuk rangsangan atau stimulus untuk meningkatkan mahasiswa dalam menyusun kesimpulan dari materi yang akan dikuasai. Media pembelajaran juga harus digunakan oleh dosen dalam pembelajaran daring, hal tersebut dilakukan untuk mempermudah proses pembelajaran. Pendekatan dan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan virtual.

²⁵Majid Abdul, *Pengembangan Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rodakarya), 2011, hal

D. Tinjauan Komunikasi Daring Dalam Pembelajaran

1. Strategi Komunikasi Pembelajaran Daring

Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan bagaimana taktik operasional²⁶. Strategi adalah suatu seni, bukan sesuatu yang ilmiah, dan ada banyak cara pendekatan yang berbeda untuk melakukan sebuah strategi yang diperlukan. Begitu pun dalam berkomunikasi kita harus memiliki strategi yang cocok untuk menyampaikan pesan yang akan kita berikan kepada khalayak diluar sana. Pastinya strategi ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menjalankan program komunikasi kepada khalayak sasaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi komunikasi dalam program komunikasi membutuhkan suatu cara yang cocok agar tujuan dari program itu tercapai²⁷.

Komunikasi dosen dengan mahasiswa secara efektif di dalam proses perkuliahan daring sangat diperlukan guna memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Cara berkomunikasi baik dosen kepada mahasiswa maupun sebaliknya yaitu mahasiswa dengan dosen tentunya berbeda satu dengan yang lainnya. Masing-masing pelaku komunikasi memiliki strategi dan gaya yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari latar belakang budaya, pengalaman, tingkat

²⁶Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2013, hal 113

²⁷Jurnal Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Bekasi Dalam Program *Bekasi Smart City*. vol.5 no.2, 2020

Pendidikan. Dosen dan mahasiswa sebagai aktor yang terlibat dalam pembelajaran daring dituntut memiliki kreativitas serta inovasi dalam proses perkuliahan ataupun belajar-mengajar agar meminimalkan hambatan pada kuliah daring. Ada dua strategi komunikasi dosen dan mahasiswa selama kuliah daring yaitu:

- **Strategi pertama** adalah dosen merencanakan proses belajar sebaik-baiknya yang dapat membuat mahasiswa memahami materi, untuk itu bahan kuliah sudah harus ada, kuliah daring lazimnya menggunakan modul. Modul dirancang sesuai dengan kriteria belajar mandiri yang paling tidak terdiri dari: materi pokok, ringkasan materi, Latihan (kuis) harian beserta jawabannya, ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengukur diri masing-masing seberapa pemahaman yang diperoleh dari materi pokok tersebut. Terakhir adalah test formatif berupa essay yang disesuaikan dengan setiap mata kuliah. Jika mata kuliah yang sifatnya praktek maka materi dapat ditambahkan berupa audio-visual, dengan melihat (menonton) langsung contoh kasus melalui video maka diharapkan mahasiswa menjadi lebih mengerti. Selain itu bentuk materi audio-visual dapat menjadi katarsis sehingga dapat mengurangi kejenuhan.
- **Strategi kedua** yaitu manajemen komunikasi, manajemen disini adalah bagaimana dosen dan mahasiswa menerapkan disiplin belajar, yang perlu diperhatikan adalah masalah waktu, komitmen dosen dan mahasiswa, membuat rancangan capaian belajar, dan lain-lain yang disesuaikan dengan tiap mata kuliah. Dosen juga harus mengubah cara

atau metode dalam memberikan tugas dengan tidak meminta hasil yang sempurna, cukup membuat ringkasan dari materi tiap pertemuan walaupun hanya satu paragraf. Penilaian diutamakan dari segi orisinalitasnya, walaupun jawaban belum maksimal. Dosen memberi penilaian saat itu juga di laman e-learning, ini bertujuan untuk menstimuli mahasiswa lebih aktif belajar. Nilai yang cepat diberikan ternyata membuat mahasiswa merasa bahwa jerih payahnya dihargai oleh dosen, dengan adanya nilai menunjukkan bahwa dosen membaca tugas mereka. Dosen memposisikan diri sebagai motivator dan inisiator dengan mengedepankan komunikasi yang berbudi luhur serta mampu menjadi pendengar yang baik, dan menjadi yang pertama memberi inisiatif, sehingga mahasiswa berani menyatakan pendapat secara aktif. Yang tak kalah penting dosen dan mahasiswa harus aktif, kreatif dan inovatif. Strategi komunikasi yang tepat yaitu komunikasi dua arah dengan menerapkan sistem pembelajaran problem base learning dan project base learning terbukti dapat menghilangkan kejenuhan dalam kuliah daring yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Bentuk tugas lainnya yang mendapat respon positif dari mahasiswa adalah tugas kelompok yang harus dipresentasikan. Walaupun presentasi secara online, mereka menjadi bersemangat, kerinduan untuk tampil di depan teman-temannya terealisasikan dengan tampilnya mereka dalam presentasi. Setiap anggota kelompok harus berbicara dan setiap peserta lainnya

diharuskan bertanya. Baik yang bertanya maupun menjawab pertanyaan diberi nilai sebagai bentuk apresiasi.

2. Gaya Komunikasi Daring

Pada dasarnya gaya berkomunikasi dosen didasarkan pada gaya berkomunikasi seorang komunikator. Gaya berkomunikasi dosen adalah kemampuan baik secara verbal maupun nonverbal dalam berkomunikasi secara efektif dan penuh perhatian kepada para mahasiswa, sehingga para mahasiswa memiliki kemungkinan memperoleh nilai tinggi dari pelajaran yang diikuti. Ada enam gaya komunikasi dosen yang sangat baik dan efektif membantu mahasiswa menguasai pelajaran dan berhasil secara optimal. Keenam gaya komunikasi adalah sebagai berikut:

a. Ramah/bersahabat

Guru ramah, suka menyapa, dan sangat mampu bergaul secara sehat di antara para murid. Dia biasanya memberikan dukungan, dorongan, persetujuan dan menopang murid dengan cara-cara yang positif. Mereka lebih seperti berbicara dengan teman daripada mengajar atau berbicara antara guru dan murid. Dia berbicara kepada para murid dengan penuh semangat.

b. Singkat/padat

Guru ini singkat dan padat dalam berbicara, langsung pada sasaran, dan membimbing murid memilih manayang perlu dimengerti atau tidak. Instruksinya tidak membingungkan, singkat, dan padat. Komunikasinya padat, singkat, jelas, teratur, terorganisasi, terkontrol dan langsung pada intinya. Guru ini sangat baik dalam menjelaskan materi pelajaran,

menyampaikan isi pokok bahasan, memberikan contoh untuk memperjelas dan sangat mendasarkan diri pada pokok bahasan.

c. Penuh Perhatian

Guru ini penuh perhatian, pendengar yang baik sangat terarah kepada pendengar, dan fokus pada pembicaraan. Guru sangat meyakinkan murid bahwa ia mendengarkan mereka, dan apa yang ia katakan berpusat pada bagaimana melibatkan murid dalam mendengarkan. Guru ini biasanya melibatkan murid untuk berkomentar atau memberikan tekanan pada poin-poin penting pelajaran atau presentasinya. Biasanya guru ini tegas, aktif mendengarkan, aktif menerima apa yang dikatakan oleh murid, dan bersiap sedia.

d. Hidup dan animatif

Guru ini sangat hidup, bersemangat, dan antusias baik secara verbal maupun nonverbal. Ia aktif menggunakan kreativitas seni dalam berbicara atau mengajar. Pelajaran yang disampaikan dengan hidup, bersemangat, dan antusias tentu akan mudah dicerna dan diingat murid. Dengan gaya ini guru menarik perhatian murid dan membuat mereka fokus pada materi pelajaran yang sedang ia jelaskan. Biasanya mereka mengatakan “Dengarkan dan perhatian pada pokok bahasan ini”.

e. Relaks

Guru ini sangat kalem, tenang, menguasai diri, dan mengatur sikap serta perilakunya secara terukur. Guru ini tidak diselimuti oleh kecemasan, keragu-raguan, gerak yang membingungkan, dan tidak grasa-grusu. Dia

dipandang murid sebagai guru yang penuh percaya diri, kompeten, menguasai diri dan terkoordinasi.

f. Dramatik

Guru ini kadang-kadang memberikan efek yang kuat sewaktu memberikan efek yang kuat sewaktu memberikan pelajaran, unik, dan mengejutkan. Mereka kadang terlalu banyak bicara atau kurang bicara dan memberikan makna literal agar murid tetap memperhatikan pelajaran. Guru inisering menggunakan pernyataan-pernyataan yang berlebihan, perbandingan yang dibesar-besarkan cerita yang mengejutkan, metafora, barang-barang-barang, gambar, gerakan, anekdot, humor, sarkasme dan satire untuk menarik perhatian murid²⁸.

Menurut M. Ngalim Purwanto Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil proses pembelajaran. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial, dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya Sebagian besar (75 %). Salah satu faktor yang menentukan berhasilnya upaya meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, tidak terlepas dari perilaku dan gaya bicara seorang pengajar²⁹.

²⁸Jurnal Agama Dan Budaya Vol. 3, No. 2, September 2019

²⁹Jurnal Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, Vol. 08, No. 02, Desember 2020

Komunikasi Efektif adalah sebuah cara dalam berkomunikasi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil feedback berupa perubahan sikap dari lawan komunikasi yang diharapkan terjadi pada proses atau setelah proses komunikasi berlangsung. Dalam prakteknya proses komunikasi efektif harus dilakukan melalui unsur-unsur komunikasi dengan menggunakan bahasa yang jelas dan bisa dipahami dengan mudah oleh orang lain.

Menurut *Mc. Crosky Larson* dan *Knapp*, komunikasi yang efektif dapat dicapai dengan mengusahakan ketepatan (*accuracy*) yang paling tinggi derajatnya antara komunikator dan komunikan dalam proses komunikasi. Komunikasi yang efektifnya dapat terjadi jika komunikator dan komunikan memiliki persamaan dalam pengertian, sikap dan bahasa. Sebuah komunikasi dikatakan efektif apabila:

- a. Pesan dapat diterima, dimengerti dan dipahami sesuai maksud pengirimnya.
- b. Pesan yang disampaikan disetujui penerima dan ditindaklanjuti dengan perbuatannya.
- c. Tidak ada hambatan berarti bagi penerima pesan untuk menindaklanjuti dengan perbuatan³⁰.

3. **Kualitas Komunikasi Daring**

Dalam dunia pendidikan, komunikasi merupakan hal yang sangat penting, komunikasi di dalam proses pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik, baik berupa ilmu pengetahuan maupun pesan moral. Selama pembelajaran dilakukan secara daring, dosen harus mampu mengubah gaya komunikasinya, karena pembelajaran daring tentunya berbeda dengan

³⁰ Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 03 No.1 Mei 2020

pembelajaran secara tatap muka langsung diruang. Diruang dosen melakukan komunikasi satu atau dua arah secara langsung melalui diskusi. Dosen akan lebih mudah menjelaskan materi pelajaran yang diberikan dan peserta didikpun akan lebih mudah memahami dan bisa langsung bertanya jika ada hal yang tidak mereka pahami. Pada saat pandemi seperti saat ini, hal tersebut tidak lagi dapat diterapkan.

Oleh karena itulah, seorang dosen harus bisa mencari cara untuk melakukan komunikasi efektif dalam pembelajaran daring. Komunikasi efektif adalah komunikasi yang senantiasa terjalin antara dosen dan mahasiswa sehingga nantinya bisa membawa perubahan sikap atau karakter mahasiswa ke arah yang lebih baik. Komunikasi efektif dalam pembelajaran daring mengacu pada membaca, menulis dan berkomunikasi melalui atau menggunakan jaringan internet. Agar komunikasi yang terjalin bisa disepakati maka perlu dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran misalnya tatap muka pertama, apa topik pembahasannya, metodenya, sistem komunikasinya (platform yang digunakan), cara penilaiannya sampai pustaka yang digunakan. Peserta didik diminta untuk membaca materi yang sudah diupload sebelumnya lewat google classroom. Setiap mata pelajaran punya regulasi yang berbeda, akan tetapi minimal ada rencana pembelajaran, ppt bernarasi, ppt biasa, modul, forum diskusi dan home assignment. keberhasilan pendidikan dalam pembelajaran sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tentang kualitas pembelajaran yang dijelaskan maka dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat tercapai jika proses

pembelajaran dilaksanakan secara sinergis, dengan menggunakan metode yang sesuai. Dosen dan mahasiswa masing-masing harus berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dosen dituntut melakukan kreativitas dalam mengajar, dosen dituntut untuk disiplin dan inovatif, dosen hendaknya selalu antusias dan tulus dalam mengajar, juga mengasah terus pengetahuan. Mahasiswa dituntut untuk serius dalam belajar, aktif, memiliki kesadaran dalam belajar mandiri, serta disiplin terutama dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Oleh karena itu, penting adanya komunikasi efektif antara dosen dan peserta didik. Dengan adanya komunikasi efektif, dosen akan mengetahui bagaimana perkembangan belajar mahasiswa di rumah, kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring berlangsung. Dengan demikian dosen akan mudah untuk mencari metode yang tepat untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berlangsung menyenangkan dan penuh makna.

4. Hambatan Komunikasi Daring

Padahal selama kuliah daring (e-learning), dosen mengunggah materi kuliah berupa diskusi dilakukan melalui forum secara online dimana tidak semua mahasiswa dapat mendengarkan dengan baik, terkadang kendala teknis seperti tidak stabilnya sinyal, yang kadang mengganggu kejernihan suara seperti angin, hujan, kendaraan yang lewat, semua ini tentu sangat berpengaruh terhadap penerimaan mahasiswa. Permasalahan lainnya adalah munculnya hambatan lain yaitu kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar dalam rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Kejenuhan belajar mengakibatkan mahasiswa tidak mampu menerima pelajaran bahkan tidak dapat

memuat intisari dari pembelajaran tersebut. Kejenuhan belajar merupakan hambatan dalam proses belajar, kejenuhan muncul karena mahasiswa mengalami gegar budaya dalam proses perkuliahan dari yang biasa tatap muka langsung diruang berubah menjadi online dimana mahasiswa diharuskan belajar mandiri.

Gegar budaya bisa diartikan sebagai keadaan dimana seseorang tidak mengenal kebiasaan sosial dari kultur baru, sehingga seorang individu tersebut tidak dapat menampilkan perilaku yang sesuai dengan aturan di lingkungan baru. Gegar budaya atau culture shock merupakan reaksi emosi negatif yang dirasakan oleh individu ketika berpindah ke budaya baru yang sangat berbeda dengan budaya asalnya. Gegar budaya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pandangan negatif terhadap budaya barunya³¹. Gegar budaya dalam proses belajar mengajar merupakan kondisi dimana dosen memasuki atmosfer baru dalam mengajar sedangkan mahasiswa memasuki atmosfer baru dalam menerima materi pembelajaran, baik dosen dan mahasiswa memasuki babak baru proses pembelajaran yang masing-masing perlu beradaptasi.

Proses adaptasi ini tentunya tidak bisa secara instan namun memerlukan waktu yang cukup panjang, selama proses inilah kejenuhan baik dari pengajar yang dalam hal ini dosen maupun peserta didik yaitu mahasiswa mulai muncul mahasiswa merasa bosan dan mengalami gegar budaya dalam proses belajar. Untuk mengatasi hal tersebut dosen menerapkan komunikasi dua arah, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk merespon balik berupa pertanyaan, diskusi, dan komentar atas apa yang disampaikan oleh dosen.

³¹Jurnal *Analytical Theory: Gegar Budaya (Culture Shock)*. PSYCHO IDEA, Tahun 18.No.2, Agustus 2020

Pada dasarnya, setiap proses komunikasi bertujuan menyampaikan pesan atau informasi hingga pesan tersebut dapat diterima oleh penerima secepat mungkin, apapun bentuk dan cara penyampaian. Sekalipun demikian, ternyata sering kita lihat sekarang ini sering terjadi adalah pesan atau informasi itu berubah arti (Distorsi) dari pesan yang diharapkan untuk diterima. Dengan begitu distorsi penyimpangan / kekeliruan terjadi akibat gangguan (Noise).

Shannon dan *Weaver* mengartikan konsep noise sebagai “kebisingan”. Oleh karena itu, terkadang komunikasi efektif yang dilakukan pun berbanding terbalik dengan apa yang seharusnya diharapkan. Komunikasi tidak selalu lancar karena adanya hambatan, gangguan, atau distorsi tersebut. Hambatan tersebut jelas dapat membuat pesan komunikasi yang disampaikan akan sulit untuk diterima oleh sasaran komunikator yaitu komunikan³². Adapun beberapa macam Noise meliputi sebagai berikut:

- a. Hambatan teknis / mekanis: yakni gangguan yang timbul pada alat penyampaian (medium) dan gangguan ini terjadi karena tidak dapat diterima secara individu³³. Hambatan ini dapat di klasifikasikan menjadi:
 - 1) Fisik, meliputi kebisingan yang bersumber dari suara-suara yang bersumber dari kebisingan badai, angin, lalu lintas, suara mesin – mesin yang berasal dari bengkel, musik dan hal lainnya.
 - 2) Jarak, hambatan dimana seseorang tidak dapat berkomunikasi secara leluasa karena ada sesuatu penghalang atau pembatas. Misalnya, ada sebuah meja besar di hadapan mereka.

³²Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung, CV.Pustaka Setia), hal.66

³³*Ibid*, hal. 68

- 3) Hambatan ekologis, hambatan yang terjadi disebabkan kondisi lingkungan seperti suara bising, gangguan pesawat terbang, dan petir³⁴.
- b. Hambatan semantik yaitu hambatan yang mencakup dalam bentuk kata-kata yang dapat mengganggu perhatian pengirim dan penerima terhadap pesan yang terdiri dari:
- 1) Bahasa, hambatan yang menimbulkan salah pengertian yang merujuk kepada komunikator tidak menguasai bahasa lawan bicara, kemudian kecepatan dalam berbicara, nada tinggi atau rendah, suara serak, sangau dan lain-lainnya³⁵.
 - 2) Antropologis. Yaitu kata-kata yang bunyi dan tulisannya sama, tetapi memiliki makna yang berbeda. Misalnya, penggunaan bahasa antara bahasa jawa, madura, atau bahasa asing yang di gunakan dalam proses komunikasi.
- c. Hambatan lingkungan, yakni muncul dari letak atau kondisi suatu daerah. Hambatan ini dapat di bagi menjadi:
- 1) Antropologis, yakni seperti perbedaan latar belakang, kebiasaan, adat istiadat antara pengirim dan penerima pesan. Contoh, perbedaan suku, bahasa, dan lain-lain.
 - 2) Sosiologis, yakni hambatan lingkungan mencakup perbedaan status sosial, stratifikasi sosial, kedudukan, usia, pekerjaan, pendidikan dan sebagainya.

³⁴*Ibid*, hal. 71

³⁵Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hal.387

- 3) Geografis lingkungan yang berada di pedalaman atau jauh dari pusat kota³⁶.

Oleh karena itu, agar komunikasi dapat mencapai tujuannya secara tepat dan efektif, tentu perlu sebagai komunikator untuk memahami karakteristik serta sikap-sikap dari komunikan. Hal ini dilakukan agar sesuatu pesan, ide, gagasan yang disampaikan dalam komunikasi dapat dipahami oleh sasaran komunikasi sekaligus mengurangi terjadinya kesalahpahaman akibat adanya hambatan tersebut.

E. Teori New Media

New Media atau Media Baru merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara public³⁷. Secara umum, media baru tidak hanya menjembatani perbedaan pada beberapa media, namun juga pada perbedaan mengenai batasan kegiatan komunikasi pribadi dengan batasan kegiatan publik. Karakternya yang berbentuk digital, memudahkan dalam berkomunikasi dan saling bertukar informasi. Media baru dan media lama sangatlah berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui pendekatan interaksi sosial dan integritas media sosial baru dan media lama. Pendekatan interaksi sosial membedakan media dengan seberapa mirip media tersebut dengan model interaksi tatap muka. Media yang lebih lama memiliki peluang interaksi yang

³⁶*Ibid*, hal. 73

³⁷McQuail, Dennis. 2011. Teori Komunikasi Massa. Jakarta : Salemba Humanika. Hal:3

sedikit, media yang lebih menekankan penyebaran informasi dan sedikit adanya interaksi yang diciptakan seperti halnya radio dan televisi.

Berbicara tentang new media maka tidak akan lepas dari media lama. Dalam artian, kelahiran dan perkembangan media baru diawali oleh kelahiran dan perkembangan teknologi media lama. Sejatinya, kehadiran media baru tidaklah menggantikan media lama, hanya saja berbagai varian media komunikasi kini telah hadir karena didukung adanya inovasi baru dalam teknologi komunikasi yang terus berkembang tanpa henti dan sangat cepat. Jelas media baru (new media) memiliki kecepatan untuk melakukan sebuah interaksi, lebih efisien, lebih murah, lebih cepat untuk mendapatkan sebuah informasi terbaru.

Menurut Denis McQuail dalam bukunya Teori Komunikasi Massa ciri utama media baru adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana. Klaim status paling utama sebagai media baru dan mungkin juga sebagai media massa adalah internet³⁸. Internet yang merupakan singkatan dari *int*teconnected *net*working adalah suatu kumpulan jaringan komputer dari berbagai jenis tipe, yang saling berkomunikasi dengan menggunakan suatu standar komunikasi.

Jadi, internet sarana yang efektif dan efisien untuk melakukan pertukaran informasi jarak jauh. Internet di kehidupan sekarang hadir untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi. Internet

³⁸*Ibid*, hal 43

berfungsi sebagai jaringan global untuk komunikasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya di belahan dunia. Internet juga berfungsi sebagai aspek penyedia informasi yang tidak ada batasan.

Hal yang menarik dari internet ialah keanggotaan internet tidak mengenal batas negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau faktor-faktor lain yang biasanya dapat menghambat pertukaran pikiran. Manfaat internet terutama diperoleh melalui kerja sama antar pribadi atau kelompok tanpa mengenal batas jarak dan waktu. Begitu banyak fasilitas yang ditawarkan oleh internet sebagai media baru “*New Media*”. Komunikasi menurut Harold Lasswell bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah harus menjawab pertanyaan “*Who Says What In Which Channel To Whom What Effect*”. Hubungannya dengan strategi komunikasi, maka segala sesuatu harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell tersebut, yaitu : *Who* (siapa komunikatornya), *Says what* (pesan apa yang dinyatakannya), *In which channel* (media apa yang digunakannya), *To whom* (siapa komunikannya) dan *With what effect* (efek apa yang diharapkan)³⁹.

Menurut teori tersebut letak internet berada pada *In which Channel* (media apa yang digunakan). Fasilitas yang ada di internet dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan pesan (*Says Whats*) oleh komunikator (*Who*) dengan jangkauan komunikasi (*To Whom*) dan efek yang ditimbulkan akan beragam (*With what Effect*). Jangkauan yang ada di internet sampai ke seluruh belahan dunia dan tidak mengenal keberadaan komunikator, apakah komunikator berada di tempat

³⁹Effendy. 2003. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti. Hal 26

mewah atau di daerah yang sangat jauh tertinggal. Oleh karena itu kehadiran internet sebagai media baru New Media sangat efektif untuk digunakan dalam mengenalkan produk baik oleh kalangan bawah maupun kalangan atas. Akan tetapi dengan jangkauan yang begitu luas maka ragam efek pun dimunculkan (With what effect).

Pada era sekarang ini jaringan internet sangat memudahkan orang dalam mengakses bentuk-bentuk baru dari media komunikasi. New media mencakup berbagai aspek. Pertama, sebagai hiburan, kesenangan, dan pola konsumsi media. Kedua, new media merupakan cara baru dalam merepresentasikan dunia sebagai masyarakat virtual. Ketiga, merupakan bentuk hubungan baru antara pengguna dengan teknologi media. Keempat, merupakan sebuah pengalaman baru dari gambaran baru seseorang, identitas dan komunitas. Kelima, merupakan konsepsi hubungan biologis tubuh dengan teknologi media. Dan yang terakhir, mencakup budaya media, industri, ekonomi, akses, kepemilikan, kontrol, dan regulasi.

Pada teori ini, new media yang dimaksud adalah penggunaan jaringan pada sistem daring, seperti zoom, classroom, google meet, whatshaap, E-learning dan lain-lain. untuk mendukung pembelajaran daring, di karenakan hal ini, teori ini menjadi cocok di gunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian deskriptif atau disebut dengan menggunakan metode jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam sebuah ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya⁴⁰. Pengertian lain dari metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan masalah sosial dalam masyarakat terutama yang berhubungan dengan manusia⁴¹.

Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode yang meneliti suatu manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa ini. Dengan kata lain, tujuan peneliti dalam penelitian ini untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar hubungan yang di selidiki⁴².

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, dimana sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi tergambar

⁴⁰ Moleong, Laxy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), Hal. 4

⁴¹ Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999), Hal. 63

⁴² A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantaraan Di Aceh*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009), Hal. 121

dalam rumusan masalah penelitian⁴³. Oleh *Spradley* mengatakan objek dalam penelitian kualitatif dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), Pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*)⁴⁴. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah komunikasi daring dalam peningkatan kualitas pembelajaran di Poltekkes Kemenkes Aceh, dan mengenai indikator keberhasilan dalam kualitas komunikasi daring antara dosen dan mahasiswa.

Sedangkan subjek penelitian adalah pihak orang-orang yang di jadikan sebagai sumber untuk memperoleh sebuah informasi⁴⁵. Maka subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah 10 orang. Dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau letak sebuah penelitian atau pengamatan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di jalan Soekarno-Hatta, Lampeuneurut Darul Imarah, Aceh Besar, tepatnya di Poltekkes Kemenkes Aceh.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang atau pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam sebuah penelitian. Pengertian lain

⁴³ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif, (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011), Hal. 78

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Peneliti Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), Hal. 215

⁴⁵ *Ibid*, hal. 217

dari informan adalah sebagai orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian⁴⁶. Sehingga, dalam penelitian ini penulis memilih beberapa subjek sesuai tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

Informan	Jumlah Informan
Dosen	3 orang
Mahasiswa	7 orang
Jumlah	10 orang

Sumber: Data ini diolah peneliti, 2021

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah menempatkan data. Maka dari itu, untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti melakukan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang berperan serta atau pengamatan yang terlibat. Dimana pengamatan terlibat adalah pengamatan yang dilakukan sambil sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan masyarakat yang

⁴⁶Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif, (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik dan Ilmu- Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011), Hal.78

diteliti⁴⁷. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti sendiri melakukan observasi secara langsung dilapangan mengenai permasalahan komunikasi daring dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Poltekkes Kemenkes Aceh.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam⁴⁸. Kegiatan wawancara biasanya diajukan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara menurut Basrowi dan Suwandi, adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Selain itu maksud wawancara sebagaimana yang dijelaskan oleh Licoln dan Guba ialah mengkonstruksi perihal orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain⁴⁹. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kualitas komunikasi daring dalam pembelajaran mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Selain dengan menggunakan metode wawancara, dalam prosedur pengumpulan data untuk memperoleh informasi juga bisa diperoleh melalui

⁴⁷ A. Rani Usman, *Etnis Cina Perantauan Di Aceh*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009), Hal. 123

⁴⁸ Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. 2002. (Jakarta: Ghalia Indonesia), hal. 85

⁴⁹ Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 2008. (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 127

fakta yang bisa tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto hingga jurnal kegiatan. Data berupa dokumen ini menjadi data yang dapat digunakan peneliti untuk menggali informasi-informasi silam. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi adalah prosedur pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi menurut Sugiyono adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian⁵⁰. Dalam penelitian ini, dokumentasi internal berupa deskripsi profil kampus yang diteliti, catatan-catatan, foto kegiatan, dan lain-lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pemikiran.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Bogdan menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain⁵¹. Berdasarkan hal tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, catatan-catatan, dan dokumentasi yang nantinya harus diulang kembali dengan mencocokkan pada reduksi data.

⁵⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. 2015.(Bandung: Alfabeta), hal.

⁵¹*Ibid*, hal.332

Kemudian mengorganisasikan data dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilih mana data yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian lanjut dengan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri, orang lain, dan telah disepakati untuk di tulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang sebenar-benarnya. Oleh karena, penelitian kali ini, akan menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman, yaitu melalui beberapa proses, antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama proses reduksi data berlangsung, ada beberapa tahapan selanjutnya, antara lain:

- a. Memilah-milah setiap satuan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan atau mengkategorikan data
- b. Inteprestasi data merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam tahap penyajian data, peneliti mengembangkan deskripsi dari informasi-informasi tersusun untuk menatik sebuah kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dasar yang digunakan menggunakan bentuk teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verifying*)

Peneliti membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap gejala yang telah diperoleh dan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan di awal kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti saat kegiatan penelitian berlangsung⁵².

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, seorang penelitian akan melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Selain itu juga, peneliti harus memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Menurut Sugiono “bahwa di dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan⁵³.

Sedangkan dokumentasi, peneliti akan mengambil data-data yang bersangkutan di Poltekkes Kemenkes Aceh, untuk menambah informasi penelitian. Dan dokumentasi tersebut sangat penting untuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan penelitian.

⁵²Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian*. 2012.(Jogjakarta : Ar-ruzzmedia), hal. 242-249

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2017), hal. 222

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Poltekkes Kemenkes Aceh

Politeknik Kesehatan Kemenkes Nanggroe Aceh Darussalam didirikan pada tanggal 12 November 2001 dengan nama Politeknik Kesehatan Banda Aceh, sesuai dengan SK Menteri Kesehatan No.1207/Menkes/SK/XI/2001 merupakan salah satu pendidikan formal di Provinsi Aceh yang berada di bawah naungan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pada saat pendirian Poltekkes Aceh terdiri dari 5 (lima) Jurusan yaitu: Jurusan Keperawatan Banda Aceh, Jurusan Kebidanan, Jurusan Gizi, Jurusan Kesehatan Gigi dan Jurusan Kesehatan Lingkungan, serta 3 Prodi yaitu, Prodi Keperawatan Banda Aceh, Prodi Keperawatan Langsa dan Prodi Keperawatan Meulaboh. Pada tahun ke II nama Politeknik Kesehatan Banda Aceh di rubah menjadi Poltekkes Depkes NAD.

Tujuan pendidikan Politeknik Kesehatan diselaraskan dengan tujuan Pendidikan Nasional. Dalam peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang pendidikan tinggi dikemukakan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah (1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya hasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, (2) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, tehnologi dan kesenian, serta mengupayakan penggunaannya

untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Tujuan pendidikan di poltekkes Kemenkes Aceh juga diselaraskan dengan tujuan Pembangunan kesehatan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal. Untuk mendukung terlaksananya tujuan tersebut perlu dikembangkan berbagai sumber daya tenaga kesehatan yang berkualitas sebagai salah satu komponen pelaksana pembangunan. Pembangunan sumberdaya tenaga kesehatan harus pula disesuaikan dengan adanya perubahan kebijakan dan perangkat ketentuan penyelenggaraan pendidikan tenaga kesehatan.

2. Lokasi Poltekkes Kemenkes Aceh

Poltekkes Kemenkes Aceh terletak di jalan Soekarno- Hatta, Lampeuneurut, Darul Imarah, Aceh Besar .

3. Visi Dan Misi Poltekkes Kemenkes Aceh

a. Visi

Menjadikan institusi pendidikan teekemuka di Indonesia dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang unggul, kompetitif dan islami tahun 2020.

b. Misi

- 1) Tercapainya indikator kinerja utama Poltekkes Kemenkes Aceh di bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Peningkatan serta pemberdayaan sumber daya manusia.

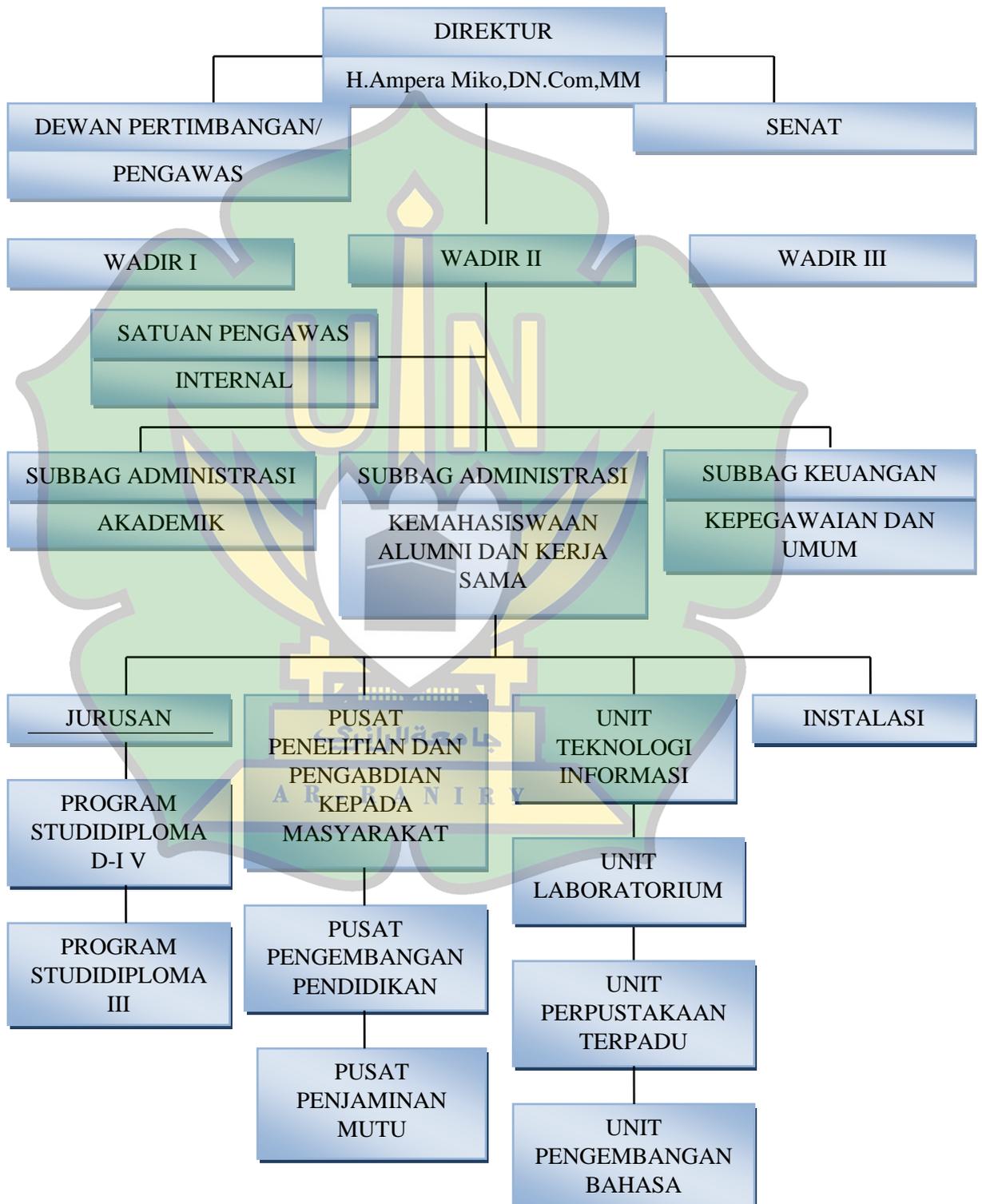
- 3) Pengembangan kelembagaan dan organisasi.
- 4) Peningkatan pengadaan sarana dan prasarana.
- 5) Peningkatan mutu hidup civitas akademika
- 6) Penerapkan nilai-nilai islam dalam segala aktivitas civitas akademik

4. Tujuan Poltekkes Kemenkes Aceh

- a. Menghasilkan Tenaga Ahli setingkat Diploma/Ahli Madya dan Sarjana Sains Terapan dibidang kesehatan, yaitu Keperawatan, Kebidanan, Gizi, Kesehatan gigi, Kesehatan lingkungan dan Farmasi.
- b. Mengembangkan proses belajar mengajar dibidang Pendidikan diploma kesehatan sesuai dengan jurusan dan program studi pada Poltekkes Kemenkes Aceh.
- c. Melakukan dan mengembangkan pengkajian ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya yang berkaitan dengan bidang kesehatan.
- d. Melakukan dan mengembangkan kegiatan pengabdian masyarakat dibidang kesehatan sesuai dengan tuntutan kebutuhan.
- e. Melakukan dan mengembangkan kegiatan sebagai pusat informasi dan inovasi dibidang kesehatan.
- f. Mengembangkan kerjasama dengan institusi Pemerintah, swasta dan masyarakat untuk memanfaatkan sumberdaya yang tersedia.

5. Struktur Organisasi Poltekkes Kemenkes Aceh

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Poltekkes Kemenkes Aceh



B. Hasil Penelitian

1. Proses Komunikasi Daring Dalam Pembelajaran

Pembelajaran yang kini dilakukan secara daring membawa dampak positif dan negatif dalam penerapannya. Salah satu dampak positifnya ialah mahasiswa dapat menjangkau materi dari berbagai waktu dan tempat, selain itu mahasiswa menjadi semakin melek teknologi. Dilain hal, dampak negatif yang paling dirasakan oleh mahasiswa ialah komunikasi yang terjalin menjadi kurang lancar, sebab jaringan yang tidak memadai menjadi salah satu faktor penghambat dalam menjalankan komunikasi. Kesuksesan dari penerapan pembelajaran secara daring juga tergantung pada kesiapan dari sekolah atau universitas penyelenggara serta guru atau dosen pengajarnya.

Kegiatan belajar mengajar tatap muka secara langsung memang sudah menjadi budaya dan kebiasaan, namun akibat dari pandemi ini, hal tersebut tidak lagi diperbolehkan. Permasalahan yang timbul akibat dari pembelajaran yang dilakukan secara daring juga secara tidak langsung mengubah gaya komunikasi banyak orang. Biasanya orang lebih mudah berkomunikasi dan meluapkan setiap ide, permasalahan dan pemikiran yang dirasakan, namun sekarang setiap ide, permasalahan dan pemikiran sepertinya begitu sulit untuk diutarakan imbas dari komunikasi yang dilakukan secara digital. Sebelum pembelajaran dilakukan secara daring, mahasiswa dapat secara langsung bertemu dengan dosen serta berkomunikasi dengan cepat karena proses komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan tatap muka, namun sekarang hal itu tidak bisa dilakukan dengan bebas.

Komunikasi efektif adalah komunikasi yang senantiasa terjalin antara dosen dan peserta didik sehingga nantinya bisa membawa perubahan sikap atau karakter mahasiswa ke arah yang lebih baik. Komunikasi efektif dalam pembelajaran daring mengacu pada membaca, menulis dan berkomunikasi melalui jaringan internet. Adapun proses komunikasi daring dalam pembelajaran di Poltekkes Kemenkes Aceh sebagai berikut:

a. Proses Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring

Dari sekian banyak cara dalam melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh, salah satu cara penerapan pembelajaran daring adalah dilakukan secara komunikasi video streaming, yaitu sebuah cara komunikasi melalui fasilitas teknologi internet dengan melakukan pertemuan tidak langsung yang secara virtual berinteraksi menggunakan aplikasi *platform* video *teleconference* yang dapat digunakan untuk peserta yang lebih dari dua orang secara *realtime* atau dalam satu waktu yang serentak.

Komunikasi dalam pembelajaran yaitu proses penyampaian suatu pesan antara dosen kepada mahasiswanya, baik secara verbal maupun nonverbal yang pada awalnya bertujuan agar mahasiswa mampu memahami materi dan pemahaman dari pesan dosen yang disampaikan. Pada hakikatnya seorang dosen merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran kepada mahasiswanya. Dosen dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan mahasiswanya melalui tatap muka yang dilakukan di dalam ruangan, sebagaimana hal ini terjadi agar komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dapat berjalan efektif dan pesan yang disampaikan bisa terealisasikan dengan baik. Kegiatan belajar mengajar

merupakan rentetan kegiatan seorang dosen dan mahasiswanya yang harus mempunyai pola tertentu, sehingga terjadi proses belajar mengajar dan dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dosen dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang diberikan rangsangan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa mau belajar.

“penerapan pembelajaran online (daring) menyebabkan berbagai kendaladominan paling dikeluhkan oleh mahasiswa yaitu kesulitan menangkap materi, dan juga kendala dosen sendiri susah untuk menjelaskan bahan ajar. Karena sudah terbiasa bertatap muka di ruang. Dosen harus mampu untuk mengubah gaya komunikasi, karena cara komunikasi di ruang dengan cara komunikasi daring sangat berbeda. Disitulah kesulitan dari dosen sebagai pengajar”.⁵⁴

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu Rosi novita salah satu dosen Poltekkes Kemenkes Aceh menyatakan:

“Saya sebagai dosen agak kewalahan dalam mengajar disebabkan sudah biasa mengajar bertatap muka. Mau tidak mau saya harus mengubah cara berkomunikasi dengan para peserta didik saya, agar mereka lebih paham apa yang saya ajarkan”.⁵⁵

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh dengan komunikasi virtual harus mampu berinteraksi secara tidak langsung antara dosen dan mahasiswa menjadi sangat dibutuhkan dalam bidang pendidikan dan komunikasi. Proses belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara langsung di ruangan antara dosen dan mahasiswa, namun pada masa pandemi telah memaksa seluruh kegiatan pembelajaran dialihkan menjadi Belajar dari rumah yang dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ).

⁵⁴Hasil wawancara dengan Eva fitria ningsidosen jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 10 Juni 2021.

⁵⁵Hasil wawancara dengan bapak Iskandar dosen jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 19 Juni 2021.

Namun kenyataannya pembelajaran online tersebut, yaitu pada saat pembelajaran berlangsung berbagai problem yang terjadisehingga mengganggu kelancaran proses belajar mengajar akibatnya dosen tidakdapat menyampaikan atau menjelaskan materi secara efisien kepada mahasiswa,sehingga berdampak pula pada tingkat pemahaman mahasiswa itu sendiri.Tidak adanya kegiatan tatap muka di kampus, tentunya akan berpengaruh terhadap proses komunikasi antara dosen dan peserta didik. Dalam dunia pendidikan, komunikasi merupakan hal yang sangat penting, komunikasi di dalam proses pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik, baik berupa ilmu pengetahuan maupun pesan moral.

Secara keseluruhan dapat diartikan bahwa dasar-dasar ilmu komunikasi harus difahami sebelum seseorang melakukan komunikasi, termasuk di dalam pembelajaran, khususnya bagi dosen yang ingin memberikan materi kepada mahasiswanya atau ke pesesta didik.Untuk itulah pentingnya mempelajari dan memahami komunikasi. Adapun proses komunikasi dalam pembelajaran diantaranya ialah:

1) **Konsep Komunikasi**

Konsep komunikasi disini adalah sebuah rancangan atau sebuah ide yang disusun agar sebuah proses penyampaian pesan pada oranglain dapat terorganisir dan bisa langsung memahami pesan tersebut serta memberikan *feedback* yang baik. Dalam konsep komunikasi, komunikator berperan sangat penting. Untuk keberhasilan proses dan tujuan komunikasi, seorang komunikator harus

punyakemampuan komunikasi yang baik, sehingga komunikasi bisa menangkap pesan serta memahaminya dengan baik dan benar.

Komunikasi antara dosen dan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang menentukan kualitas proses pembelajaran. Selain itu, perilaku dosen dan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menentukan bentuk komunikasi yang digunakan. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, strategi pembelajaran yang akan digunakan, keputusan-keputusan yang mesti dilaksanakan dalam pembelajaran, rencana pembelajaran yang harus dilaksanakan, semua hal tersebut harus mampu dilaksanakan oleh dosen dengan membangun komunikasi yang efektif dengan seluruh mahasiswanya.

Proses pembelajaran di dalam ruang merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi pembelajaran dari dosen kepada peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran akan sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi antara dosen dengan peserta didik. Dosen merupakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran, sehingga dosen sebagai pendidik dituntut untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif, sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Namun kenyataannya materi yang disampaikan oleh dosen sulit untuk dimengerti oleh mahasiswa, karena dosen susah untuk menjelaskan bahan ajar yang telah disiapkan, itu disebabkan sudah terbiasa dengan bertatap muka.

Kesulitan peserta didik untuk memahami pesan dosen disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi pada komunikasi misalnya seperti konteks situasional. Hal tersebut dapat diselesaikan jika komunikator peka terhadap reaksi komunikanyang diekspresikan oleh bahasa tubuhnya.

“Pelajaran yang disampaikan kurang efisien membuat mahasiswa makin sulit memahami perkuliahan”.⁵⁶

Sehingga pernyataan di atas bahwa adalah selama pembelajaran dilakukan dengan moda daring, dosen harus mampu mengubah gaya komunikasinya, karena pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka langsung di kampus. Di ruang dosen melakukan komunikasi satu atau dua arah secara langsung melalui diskusi.sebagaimana hal itu di jelaskan oleh ibu Andriani dosen di Poltekkes Kemenkes Aceh menyatakan:

“Kurangnya konsep komunikasi karna kendala perkuliahan online yang membatasi interaksi perkuliahan antara dosen dan mahasiswa, jadi sebagai seorang pengajar kami dituntut untuk membuat strategi agar apa yang kami sampaikan bisa diterima oleh para didik”.⁵⁷

Dari penjelasan yang disampaikan di atas, menunjukkan dosen dituntut harus memiliki konsep komunikasi dengan mahasiswanya, konsep komunikasi adalah sebuah perencanaan dalam penyampaian pesan melaui berbagai unsur komunikasi, formal, frekuensi, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan oleh pengajar dapat diterima dengan mudah oleh mahasiswanya. Dosen dan mahasiswa harus mampu merubah gaya komunikasinya selama

⁵⁶Hasil wawancara dengan Hilda faradilla mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 19 Juni 2021.

⁵⁷Hasil wawancara dengan ibu Andriani dosen jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 11 Juni 2021.

pembelajaran daring ini. Banyak dosen yang kurang pemahaman dan penerapan dalam berkomunikasi dengan mahasiswanya. Dosen biasanya berkomunikasi satu atau dua arah di dalam ruangan, dengan bertatap muka secara langsung melakukan diskusi dan latihan secara bersama-sama. Dosen akan lebih mudah memberikan pemaparan dan penjelasan suatu materi, sedangkan mahasiswa akan lebih mudah dalam memahami dan berdiskusi langsung kepada dosennya. Dengan kejadian pandemi ini, hal ini menjadi sangat sulit untuk tetap mempertahankan kebiasaan gaya komunikasi dosen tersebut.

2) Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen yakni komunikasi komunikator, pesan, saluran(media), penerima sampai kepada pengaruh atau efek yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Strategi komunikasi juga digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam ruang dari pengajar kemudian disampaikan dan dapat diterima oleh mahasiswa yang akhirnya menjadikan suasana belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Tujuan strategi komunikasi di dalam ruang agar pengajar dan para peserta didik dapat berdiskusi guna mencapai ilmu pengetahuan yang baik dan efektif.

Dosen sudah semaksimal mungkin memandu jalannya pembelajaran, salah satunya melalui diskusi tatap muka online melalui beragam aplikasi yang tersedia. Namun tetap dituntut kreativitas dan inovasi yang bertujuan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik. Berdasarkan wawancara yang

peneliti lakukan terdapat beberapa pendapat mahasiswa selama kuliah daring, antara lain sebagai berikut:

“Saya lebih suka dosen menjelaskan materi dahulu, dari pada memberi materi saja”.⁵⁸

“Lebih enak mendengar penjelasan dosen karena jika tidak mengerti bisa langsung bertanya saat itu juga. Apalagi jika dosen menambahkan penjelasan dengan contoh-contoh kasus yang relevan”⁵⁹.

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa mahasiswa lebih suka mendengarkan penjelasan langsung dari dosen terlebih dahulu, padahal di dalam sistem e-learning dosen memberikan bahan ajar sebagai materi pokok pembelajaran yang harus dibaca mahasiswa terlebih dahulu. Di sini terjadi perbedaan antara gaya mengajar dosen dengan yang diharapkan mahasiswa. Pada kasus ini dosen hendaknya secara bijaksana memberi arahan kepada mahasiswa tentang cara belajar jarak jauh yang baik dan benar.

Pendapat mahasiswa lainnya yaitu tidak semua mahasiswa berani mengeluarkan pendapat dengan bertanya, mereka khawatir dianggap bodoh oleh teman-temannya, ada juga yang khawatir dengan sikap dan gaya komunikasi dosen yang linier dan satu arah, tidak memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk diskusi.

“Kadang mendengarkan dosen menjelaskan semakin saya bingung, suara tidak jelas, muncul hambatan teknis seperti sinyal yang tiba-tiba hilang, pokoknya semakin membuat kami menjadi stress dan muncul kejenuhan yang luar biasa. Memahami materi saja belum berhasil, tetapi langsung diberi tugas, semakin pusing rasanya. Jika sudah demikian kami cukup online supaya dianggap hadir, setelah itu

⁵⁸Hasil wawancara dengan Erwandi mahasiswa jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 11 Juni 2021.

⁵⁹Hasil wawancara dengan T. Khairul fajri mahasiswa jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 15 Juni 2021

melakukan aktivitas lainnya, toh dosen tidak tahu apa yang kami lakukan di rumah”⁶⁰.

Sesuai hasil pengamatan dan wawancara peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pada cara mengajar dosen untuk mahasiswa, materi belajar yang membosankan, hambatan teknis dan hambatan komunikasi selama kuliah daring berlangsung. Yang paling mengkhawatirkan adalah munculnya kejenuhan belajar dan gegar budaya belajar. Beberapa faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar adalah cara mengajar dosen yang membosankan dan cenderung satu arah, materi sangat sulit dipahami, mahasiswa lelah karena banyaknya tugas. Pada kasus ini dosen diharapkan merubah gaya komunikasi selama belajar daring, komunikasi dua arah perlu terus diterapkan, jika mahasiswa pasif maka tugas dosen yang menstimuli agar mahasiswa kembali aktif. Di sisi lain mahasiswa juga dituntut untuk merubah gaya belajarnya secara aktif.

Dari berbagai ungkapan mahasiswa sebagai informan di atas, lalu dikaitkan dengan hasil penelitian maka ditemukan fakta bahwa komunikasi dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran online diperlukan strategi komunikasi dua arah secara maksimal, kecenderungan yang peneliti amati mahasiswa yang aktif bertanya, berkomentar di dalam forum chat online hanya beberapa orang dan hanya itu-itu saja personilnya. Di sini lah dosen harus mampu merubah strateginya dengan memaksa mahasiswa pasif dengan memberi pertanyaan yang sederhana dahulu, tujuannya adalah untuk memancing keaktifan mereka.

⁶⁰Hasil wawancara dengan Muhammad hafif zuhri mahasiswa jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 16 Juni 2021

3) Kualitas Komunikasi

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara dosen dan mahasiswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Dosen harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun mahasiswa berada di rumah. Solusinya, dosen dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Seorang pengajar yang mempunyai kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan baik, dapat menjadi pendengar yang baik serta bisa menggunakan beberapa media dengan baik merupakan satu komponen yang sangat penting agar terjadinya komunikasi yang efektif. dalam proses belajar mengajar merupakan suatu bentuk tingkat efektivitas untuk meningkatkan mutu mahasiswa. Penggunaan media pembelajaran online mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- a) Proses belajar mengajar akan lebih menarik dan bisa meningkatkan motivasi belajar.
- b) Bahan ajar lebih jelas, sehingga peserta didik bisa lebih menguasai serta memahami tujuan pendidikan.
- c) Tata cara pengajaran lebih inovatif.

Beberapa dosen mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran tatap muka atau langsung, karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua mahasiswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi

penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika mahasiswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk.

“Dosen yang membawakan perkuliahan sudah sangat berupaya sebaik mungkin tapi masih juga mendapatkan mahasiswa yang kurang paham dengan apa yang disampaikan oleh dosen. Dan juga dibutuhkan interaksi langsung yang tidak dibatasi ruang virtual berdurasi agar mudah menerima ilmu pengetahuan lebih efektif”.⁶¹

Ungkapan yang di sampaikan oleh ibu Andriani selaku dosen jurusan gizi menjelaskan dari pengalaman dosen tersebut, maka dosen juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. dosen harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter mahasiswanya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu dosen dalam proses pembelajaran ini. Dosen harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi dosen dan mahasiswa selama melaksanakan kuliah daring sangat penting dilakukan, terutama untuk mengurangi gegar budaya dan kejenuhan dalam mengikuti perkuliahan. Untuk itu diperlukan langkah-langkah strategis, yaitu :

- a) Dosen hendaknya berupaya mengoptimalkan proses kuliah daring secara kreatif, variatif, dan inovatif, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar mahasiswa.

⁶¹Hasil wawancara dengan ibu Andriani dosen jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 11 Juni 2021

- b) Menerapkan komunikasi dua arah, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk merespon baik berupa pertanyaan, diskusi, dan komentar atas apa yang disampaikan oleh dosen. Dosen memosisikan diri sebagai motivator dengan mengedepankan komunikasi yang berbudi luhur mampu menjadi pendengar yang baik, dan menjadi yang pertama memberi inisiatif, sehingga mahasiswa berani menyatakan pendapat secara aktif.

Dengan demikian dosen dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun dosen harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan.

b. Sarana Dan Prasarana Kampus

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran antara interaksi dosen dan mahasiswa dilakukan secara online dan tidak melakukan pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Aspek keberhasilan dalam pelaksanaan daring dilihat dari sumber daya manusia, ketersediaan sarana prasarana, dan teknis implementasi pembelajaran⁶². Salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang dan mendukung keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung adalah sarana dan prasarana.

⁶²Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*.

”Akses internet yang free (gratis) disediakan bagi mahasiswa dengan dukungan jaringan yang baik agar kami memiliki alternatif jika kuota internet kami tiba-tiba habis dimasa pandemi covid⁶³.”

“Jika dalam masa pandemi covid-19, baiknya disediakan kuota bagi mahasiswa, jika kuliah daring dilakukan setelah masa pandemi, baiknya di sediakan ruang teleconference dengan fasilitas wifi⁶⁴.”

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwasanya kampus Poltekkes

Kemenkes Aceh sangat kurang dalam sarana dan prasana, Mengingat sarana dan prasarana merupakan salah satu dampak faktor keberhasilan proses belajar mengajar, maka standar dan penggunaan sarana pembelajaran harus sesuai pada tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran daring pun tidak terlepas dari sarana yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, kesiapan fasilitas penunjang pembelajaran dalam sarana dan prasarana yang digunakan seharusnya diperhatikan melihat karakteristik dan kesiapan, ketersediaan fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran.

“Aplikasi online yang berubah-ubah secara mendadak tanpa pengenalan lebih dulu membuat mahasiswa terkadang kalang kabut dalam mengoperasikan aplikasi dan harus bepacu dengan waktu yang diberikan juga jaringan yang tidak mendukung sering terputus putus dan kuota yang tidak *free*. Kami berharap agar pengelola memberi kami fasilitas komunikasi yang lancar.”⁶⁵

Uraian di atas menjelaskan bahwa, sebagai pendukung pembelajaran daring adalah sarana dan prasarana dengan pemanfaatan teknologi informasi yaitu sistem informasi manajemen pendidikan baik aplikasi sistem informasi

⁶³Hasil wawancara dengan Finta Tirmiara mahasiswa jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 18 Juni 2021.

⁶⁴Hasil wawancara dengan Ega revita mahasiswa jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 18 Juni 2021

⁶⁵Hasil wawancara dengan Kartinzahrimahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 20 Juni 2021.

pembelajaran sebagai sarana pendukung proses belajar, tentunya keberhasilan dalam mengoperasikan sistem informasi tersebut dengan ketersediaan sarana yang mendukung seperti perangkat elektronik. Selaras dengan hal tersebut, idealnya pendidikan senantiasa memperhatikan ketersediaan sarana prasarana guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring.

“disebabkan kuliah daring kami jadi boros untuk pengeluaran membeli paket internet atau kuota, dan kurang serius dalam belajar”.⁶⁶

Uraian di atas menjelaskan bahwa, disamping itu penerapan pembelajaran online memerlukan kuota internet sehingga berdampak pada ekonomi Mahasiswa, terutama bagi mahasiswa yang kurang mampu tentu ini menjadi suatu permasalahan yang serius, apalagi kita ketahui harga kuota itu lumayan mahal meskipun sekarang pemerintah telah memberikan bantuan subsidi kuota bagi pelajar dan mahasiswa namun tidak bisa dipungkiri hal tersebut tidak bisa menjamin perekonomian mahasiswa, apalagi sekarang dimasa pandemi banyak orangtua diantara mereka kesulitan ekonomi karena harus tinggal dirumah untuk mencegah penyebaran virus corona, disisi lain bantuan subsidi dari pemerintah juga belum merata masih banyak mahasiswa yang tidak mendapatkan bantuan kuota tersebut.

Sebagai pendukung pembelajaran daring adalah sarana dan prasarana dengan pemanfaatan teknologi informasi yaitu sistem informasi manajemen pendidikan baik aplikasi sistem informasi pembelajaran sebagai sarana pendukung proses belajar, tentunya keberhasilan dalam mengoperasikan sistem informasi tersebut

⁶⁶Hasil wawancara dengan Ella aprilia sari mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 20 Juni 2021

dengan ketersediaan sarana yang mendukung seperti perangkat elektronik. Selaras dengan hal tersebut, idealnya pendidikan senantiasa memperhatikan ketersediaan sarana prasarana guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring.

“Terkendala jaringan yang kurang baik di daerah kampung halaman sehingga proses perkuliahan melalui zoom ataupun google meet menjadi terganggu”.⁶⁷

Hal senada juga di sampaikan oleh salah satu mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Aceh menyatakan:

“Signal Internet yang kadang timbul tenggelam cukup menyulitkan proses log in dalam aplikasi pembelajaran daring. Masalah keamanan akun sebab banyak perkuliahan menggunakan zoom meeting cukup mengkhawatirkan”.⁶⁸

Dari penjelasan yang disampaikan di atas menunjukkan bahwa jaringan adalah faktor utama yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran daring. Penggunaan pembelajaran daring menggunakan zoom cloud meeting atau goggle meet memiliki kelebihan dapat berinteraksi langsung antara mahasiswa dan dosen serta bahan ajar tetapi memiliki kelemahan boros kouta dan kurang efektif bagi peserta didik. tantangan pembelajaran daring adalah ketersediaan layanan internet. Sebagian mahasiswa mengakses internet menggunakan layanan selular, dan sebagian kecil menggunakan layanan WiFi. Ketika kebijakan pembelajaran daring diterapkan di Poltekkes Kemenkes Aceh, mahasiswa pulang kampung. Mereka mengalami kesulitan sinyal selular ketika di daerah masing-masing, jikapun adasinyal yang didapatkan sangat lemah. Hal ini menjadi tantangan

⁶⁷Hasil wawancara dengan Ella aprilia sari mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 20 Juni 2021

⁶⁸Hasil wawancara dengan Al-farizi mahasiswa jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 20 Juni 2021

tersendiri dalam penerapan pembelajaran daring di Poltekkes Kemenkes Aceh. Pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi dosen yang kurang dipahami oleh mahasiswa.

“disebabkan kuliah daring saya harus mengeluarkan uang sekitar 100.000 sampai 200.000 hanya untuk membeli paket internet atau kouta saja⁶⁹”.

Ungkapan yang di atas menjelaskan bahwa tantangan lain yang dihadapi adalah kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring. Mahasiswa mengungkapkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran daring, mereka harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet. Menurut mereka, pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan banyak kuota data, sementara diskusi online melalui aplikasi pesan instan tidak membutuhkan banyak kuota. Rata-rata mahasiswa menghabiskan dana Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000 per minggu, tergantung provider seluler yang digunakan. Penggunaan pembelajaran daring menggunakan konferensi video membutuhkan biaya yang cukup mahal.

c. Aplikasi Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Didunia yang semakin canggih ini, berbagai media komunikasi dapat dengan mudah untuk diakses dan digunakan. Pandemi yang secara langsung berdampak terhadap sektor pendidikan pun secara tidak langsung memaksa baik dosen maupun mahasiswa untuk selalu siap akan perubahan, salah satunya perubahan akan sistem belajar. Baik dosen maupun mahasiswa dituntut untuk selalu siap menghadapi teknologi. Dosen dituntut untuk terampil dalam

⁶⁹Hasil wawancara dengan Lara Yuanda mahasiswa jurusan kesehatan lingkungan Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 10 Juni 2021

menerapkan berbagai cara untuk melakukan pembelajaran daring dengan efektif. Beberapa contoh dari media komunikasi yang dapat kita gunakan diantaranya *Google Meet* dan *Zoom Meeting*.

Pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang anak didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi dan komunikasi dan media lain. Pendidikan jarak jauh dikenal juga dengan E-learning. E- learning merupakan aplikasi tercipta untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan anak didik, terutama dalam hal ruang dan waktu, dengann E-learning pendidik dan anak didik tidak harus berada dalam satu dimensi ruang dan waktu dan pembelajaran dapat berjalan dan mengabaikan kedua hal tersebut. Perkuliahan secara online atau daring pun bisa di akses dimana saja dan di waktu yang telah ditentukan Bersama. Pemilihan media pembelajaran teknologi berbasis internet harus benar-benar dipertimbangkan karena jika tidak tepat guna dapat memberikan dampak buruk pada manfaat belajar.

“Proses perkuliahan selama pandemi kami selalu menggunakan Google Meet dan Zoom Meeting. Aplikasi lain juga seperti classroom, whatsapp grup untuk memantau segala urusan perkuliahan⁷⁰”.

Dari uraian yang disampaikan di atas menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran yang biasa digunakan adalah aplikasi zoom dan google meet untuk perantara pembelajaran daring tatap muka, aplikasi whatsapp untuk diskusi, sedangkan classroom untuk penugasan. Pembelajaran yang bisa dikatakan fleksibilitas dan pelaksanaannya. Memudahkan mahasiswa untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh.

⁷⁰Hasil wawancara dengan Kiki putri yulanda mahasiswa jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 20 Juni 2021

“Setia kuliah daring selalu menggunakan data internet dan tidak tersedianya wifi menjadi hambatan kami mengikuti perkuliahan daring, tetapi walaupun seperti itu kami merasa belajar di rumah menjadi lebih luasan dalam hal tekana sebaya yang biasa kami rasakan ketika belajar bersama teman.⁷¹”

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa Belajar dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan sebaya yang biasa mereka rasakan ketika belajar bersama teman di dalam perkuliahan yang dilaksanakan secara tatap muka. Data penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh secara online bagi mahasiswa memiliki tantangan tersendiri. Tantangan tersebut berkaitan dengan ketersediaan layanan internet. Mahasiswa mengaku harus mempunyai kuota data lebih. Apalagi sebagian besar mahasiswa mengaksesnya dengan layanan data seluler pribadi. Sementara, hanya sebagian kecil mahasiswa yang menggunakan WIFI. Mahasiswa menganggap pembelajaran melalui media komunikasi digital dirasa kurang, sehingga materi pun kurang dipahami oleh mahasiswa.

2. Upaya Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Komunikasi Daring

Pada masa pandemi Covid-19 yang datang pada akhir tahun 2019, keadaan memaksa kita untuk mulai menggunakan sistem pembelajaran daring. Banyak peneliti yang menganalisa efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian yang dipublikasikan mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran daring terdapat kelebihan dan kekuarangan, namun sebagian besar masih menganggap pembelajaran daring kurang efektif.

Proses belajar merupakan proses transformasi pada seorang pembelajar. Transformasi yang dimaksud adalah perubahan dalam hal pengetahuan, sikap, dan

⁷¹Hasil wawancara dengan Sri nanda agustina mahasisiwa jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 20 Juni 2021

tindakan menjadi lebih baik secara kuantitas dan kualitas. Dalam hal perkuliahan, pembelajar adalah mahasiswa. Ukuran terjadinya perubahan pengetahuan dapat diukur menggunakan tes kuis dan tes UTS atau UAS. Sedangkan perubahan sikap dan tindakan dapat diukur melalui interaksi antara dosen dan mahasiswa. Selama ini perubahan tersebut dapat diperoleh mahasiswa dengan tatap muka di ruang antara dosen dan mahasiswa.

Di ruang terjadi transfer pengetahuan, interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta dosen dapat memonitor tindakan mahasiswa. Pada pembelajaran yang dilakukan secara daring, maka sifat-sifat pembelajaran tersebut juga perlu diperhatikan oleh dosen sebagai pembimbing dan fasilitator proses pembelajaran. Agar karakter proses pembelajaran tersebut dapat terlaksana diperlukan sebuah sistem pembelajaran daring yang baik. Adapun upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui komunikasi daring sebagai berikut:

a. Metode Belajar-Mengajar

Dari pengamatan penulis dan hasil wawancara yang didapatkan bahwa rata-rata mahasiswa mengeluh terhadap tingkat pemahaman materi kuliah, hampir semua informan mengeluhkan kesulitan menangkap pelajaran, seringkali mahasiswa berhadapan dengan laptop atau hp dapat mengganggu kesehatan mata radiasi ultraviolet yang dipancarkan oleh perangkat tersebut dapat mengganggu penglihatan bagi penggunanya, dapat menyebabkan keterbatasan ekonomi bagi mahasiswa.

Terutama bagi mahasiswa yang secara finansialnya tidak tercukupi, tentu ini yang menjadi suatu beban bagi mahasiswa itu sendiri, meskipun sekarang

sudah ada bantuan dari pihak pemerintah tetapi hal tersebut tetap menjadi suatu permasalahan bagi sebagian mahasiswa, karena tidak bisa dipungkiri mahasiswa yang ekonominya lemah memungkinkan mereka untuk tidak mengikuti proses pembelajaran online tersebut, disisi lain pembelajaran online tersebut membuat mahasiswa kurang memperhatikan apa yang seharusnya menjadi kewajiban mereka yaitu mengikuti pembelajaran dengan penuh keseriusan.

Mahasiswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran tersebut maka berakibat pula pada tingkat pemahaman mata kuliah yang diajarkan oleh dosennya. Sebagaimana hal itu telah di jelaskan oleh bapak Abdul hadi dosen di Poltekkes Kemenkes Aceh, menyatakan:

“penerapan pembelajaran online (Daring) menyebabkan berbagai dampak salah satu dampak yang paling dominan dikeluhkan oleh mahasiswa yaitu kesulitan menangkap materi, dan kendala jaringan yang kadang tidak mendukung terutama bagi mereka yang tinggal didaerah yang tidak memadai akses jaringan internet⁷².”

Dari penjelasan yang disampaikan di atas, menunjukkan bahwa disebabkan adanya penerapan pembelajaran online mahasiswa kurang fokus pada saat mengikuti perkuliahan ini disebabkan oleh beberapa hal seperti terkait dengan tempat atau lingkungan yang tidak kondusif dan gangguan dari pesan yang masuk di aplikasi lain serta jaringan yang yang tidak memadai sehingga mengganggu kefokusannya mahasiswa dalam belajar.

Pernyataan beberapa mahasiswa terkait penerapan pembelajaran berbasis daring diantaranya sebagai berikut:

⁷²Hasil wawancara dengan Kiki putri yulanda jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 20 Juni 2021

“Alhamdulillah saya tidak merasakan kendala yang begitu berarti. Hanya beberapa diantara rekan mengalami kendala terkait dengan jaringan yang kurang baik di daerah mereka⁷³”.

“alhamdulillah semua berjalan lancar tanpa kendala”.

Dari uraiain di atas menjelaskan bahwa ada beberapa mahasiswa merasa puas dengan pembelajaran yang fleksibel. Dengan pembelajaran daring, mahasiswa tidak terkendala waktu dan tempat dimanamereka dapat mengikuti perkuliahan dari rumah masing-masing maupun dari tempatdimana saja. Dengan pembelajaran daring, dosen memberikan perkuliahan melaluikelas-kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruangdan waktu. Kondisi ini membuat mahasiswa dapat secara bebas memilih mata kuliahyang diikuti dan tugas mana yang harus dikerjakan lebih dahulu. menginformasikan bahwa fleksibilitas waktu, metode pembelajaran, dan tempat dalam pembelajaran daring berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswaterhadap pembelajaran.

Dan ada juga yang memberikan pernyataan yang unik dari beberapa mahasiswa dari Poltekkes Kemenkes Aceh menyatakan:

“Kami merasa puas ketika belajar melalui daring, kami merasa lebih nyaman untuk mengutarakan gagasan atau materi⁷⁴”.

“Saya merasa tidak tertekat ketikan menjalani kuliah daring⁷⁵”.

Menjelaskan pernyataan di atas bahwa ditemukan hasil penelitian yang unik dari penelitian ini yaitu mahasiswa merasalebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajarandaring. Mengikuti

⁷³Hasil wawancara dengan Sri nanda agustina jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 20 Juni 2021

⁷⁴Hasil wawancara dengan Putri zuhra jurusan kesehatan lingkungan Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 20 Juni 2021

⁷⁵Hasil wawancara dengan Zuhra tinnur jurusan kesehatan lingkungan Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 20 Juni 2021.

pembelajaran dari rumah membuat mereka tidak merasakantekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikutipembelajaran tatap muka. Ketidakhadiran dosen secara langsung atau fisik jugamenyebabkan mahasiswa merasa tidak canggung dalam mengutarakan gagasan.Ketiadaaan penghambat fisik serta batasan ruang dan waktu menyebabkan pesertadidik lebih nyaman dalam berkomunikasi. Lebih lanjut,pembelajaran secara daring menghilangkan rasa canggung yang pada akhirnyamembuat mahasiswa menjadi berani berekpresi dalam bertanya dan mengutarakanide secara bebas.

Walaupun demikian hambatan dalam pembelajaran pasti ada, karena tidak semua mahasiswa merasa pembelajaran daring itu efektif. Jadi, untuk meningkatkan pembelajaran daring ada beberapa metode sebagai berikut:

b. Pola Pembelajaran Daring

Wabah pandemi memaksakan semua kegiatan terhenti, salah satunya ialah kegiatan belajar yang dilakukan di setiap sekolah dan universitas. Suatu proses belajar mengajar awalnya secara langsung atau tatap muka, namun saat ini sebagian besar proses belajar dan mengajar dilakukan secara online atau belajar secara daring. Perubahan cara belajar ini ialah suatu upaya dari pemerintah untuk mengurangi jumlah terdampak penyebaran wabah pandemi covid-19. Belajar daring merupakan belajar secara online melalui media-media tertentu yang sudah ditetapkan oleh pengajar.

Pembelajaran secara daring merupakan suatu proses metode pembelajaran secara jarak jauh dengan menggunakan alat bantu laptop dan hp, dimana dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi atau berkomunikasi secara baik atau secara interaktif

dengan menggunakan media-media komunikasi dan informasi. Metode pembelajaran daring saat ini sangat bergantung dengan adanya koneksi jaringan internet yang dimana dapat menghubungkan antara alat bantu pengajar dan para peserta didik. Banyak aplikasi yang dapat di manfaatkan untuk pembelajaran daring seperti whatsapp group, google classroom, E-learning, zoom cloud, dan zoom meeting.

“Pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang cukup menarik dan perlu ditingkatkan lagi, waktu perkuliahan jadi lebih fleksibel. Untuk dosen pengajar mata kuliah agar dapat menjadikan pembelajaran daring sebagai metode baru menjangkau mahasiswa⁷⁶”.

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa pola pembelajaran daring hakikatnya hampir sama dengan pembelajaran tatap muka. Namun, pembelajaran daring hanya di lakukan tatap muka melalui via internet dengan menggunakan perangkat-perangkat metode pembelajaran daring tertentu. Hal ini yang akan menjadi tantangan sangat berat bagi dosen dengan mengaplikasikan metode pembelajaran daring. Dosen akan bekerja keras agar mahasiswa dapat mengikuti metode pembelajaran daring. Mengingat pembelajaran konvensional saja tidak banyak mahasiswa yang mau memperhatikan saat pembelajaran. namun disisi lain pembelajaran konvensional memiliki kelebihan tersendiri.

“Bukan hanya materi saja yang harus dipaparkan tetapi juga keterampilan dalam berkomunikasi, apalagi dalam pembelajaran daring. Guna untuk memikat mahasiswa agar selalu belajar. Itu adalah tantangan terberat kami sebagai dosen agar tercapainya tujuan pembelajaran⁷⁷”.

⁷⁶Hasil wawancara dengan bapak Iskandar dosen jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 19 Juni 2021.

⁷⁷Hasil wawancara dengan ibu Andriani dosen jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 11 Juni 2021.

Ungkapan yang di sampaikan oleh ibu Andriani sebagai dosen jurusan gizi menjelaskan bahwa Keberhasilan pendidikan ada hubungannya dengan keterampilan dosen dalam pembelajaran kepada mahasiswanya. Sebagaimana pembelajaran ini sangat penting dalam pendidikan yang memungkinkan anak didik dan pendidik berinteraksi. Pada akhirnya, di setiap metode pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan. Namun hal ini sudah menjadi tugas dosen untuk menentukan metode pembelajaran atau teknik dalam mengajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa yang di dampingi. Karena melihat mengajar adalah sebuah pembentukan karakter, kreatifitas atau seni pada gaya mengajar dosen ke mahasiswa. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang dosen untuk memotivasi mahasiswanya untuk tetap semangat belajar secara online.

c. Strategi Belajar-Mengajar

Penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) di Indonesia membuat banyak tempat pendidikan di hentikan proses pembelajaran tatap muka. Sebagai gantinya, pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh atau remote learning.. Berdasarkan peneliti amati, pembelajaran daring ini masih banyak kendala yang terjadi selama beberapa periode belajar online berlangsung misalnya dari segi keterbatasan pengajar dalam menguasai pembelajaran online, karena tidak semua dosen sudah familier dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi pembelajaran online, ketersediaan alat dan perangkat elektronik yang digunakan yang bias mendukung pembelajaran online berlangsung, ataupun kendala dari segi sinyal dan ketersediaan kuota yang memadai saat pembelajaran online berlangsung, serta permasalahan lainnya yang timbul dari pembelajaran online ini.

Pada pembelajaran daring, sering kali didapati peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring peserta didik kurang bisa menyampaikan aspirasi dan pendapatnya, sehingga pada akhirnya pembelajaran daring dirasakan tidak lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. yang pada akhirnya pembelajaran daring bagi peserta didik cenderung tidak berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran terasa membosankan dan menurunkan semangat dan minat belajar mahasiswa.

Sebagaimana hal itu telah di jelaskan oleh salah satu mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Aceh:

”Secara individu, pembelajaran selama pandemi Covid-19 tidaklah begitu efektif. Saya mengharapkan setelah berakhirnya pandemi ini, proses pembelajar haruslah dipantau secara berkala melalui pemberian tugas atau interaksi face to face tentunya dengan durasi waktu yang sudah ditentukan⁷⁸”.

Dari penjelasan yang disampaikan di atas, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring di kampus Poltekkes Kemenkes Aceh belum sepenuhnya efektif, dikarenakan begitu banyak kendala yang terjadi di saat sedang melakukan proses pembelajaran daring. Bagi dosen wajib membuat strategi pembelajaran daring selama masa pandemi agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif. Penerapan strategi pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi atau padatingkat mahasiswa memang bukanlah hal yang sangat perlu di khawatirkan, sebab pada taraf ini mahasiswa dianggap usia yang sangat mampu beradaptasi, dan usiyang sangat mampu untuk belajar secara mandiri. Akan tetapiwalaupun demikian, tidak semua mahasiwa dapat mengerti kebutuhan

⁷⁸Hasil wawancara dengan Zuhra tinnur jurusan kesehatan lingkungan Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 20 Juni 2021

kompetensimereka, sehingga kerap sekali strategi pembelajaran yang dipilih dan diterapkanoleh mahasiswa malah tidak memberikan efek terhadap peningkatan kompetensidirinya sendiri.

Strategi pembelajaran yang baik tentu strategi yang mampu memfasilitasidan memberikan ruang kepada peserta didik seluas-luasnya untuk mengembangkan seluruh domain kompetensinya, mulai dari kognitif, afektif, psikomotori,hardskill dan soft skill mahasiswa. namun tentu di tengah situasi dan kondisiseperti ini para dosen harus terus berupaya untuk menjaga kualitas dankompetensi mahasiswa agar tidak menurun dan tetap terjaga pencapaian pembelajaran.Untuk itulah strategi pembelajaran harus tetap menjadiperhatian serius paradosen, mengingat tidak ada jalan lain selain melaksanakan pembelajaran jarakjauh berbasis daring.Dalam kondisi seperti ini tentu masing-masing dosen memiliki caratersendiri untuk mengalihkan atau merubah strategi pembelajaran yang sesuaidengan kondisi dan pengembangan kemampuan mahasiswa.

”Sebagai dosen strategi pembelajaran dan strategi komunikasi sangatlah penting, karena dengan adanya kedua-duanya pembelajaran daring akan semakin efektif⁷⁹”.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Eva fitria ningsih selaku dosen gizi di Poltekkes Kemenkes Aceh menyatakan:

“Strategi pembelajaran sangatlah penting, dengan adanya strategi dosen akan mudah untuk meningkatkan pembelajara daring agar mahasiswa tidak bosan⁸⁰”.

⁷⁹Hasil wawancara dengan bapak Iskandar dosen jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 19 Juni 2021.

⁸⁰Hasil wawancara dengan Eva fitria ningsidosen jurusan gizi Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 10 Juni 2021

Artinya ungkapan yang di sampaikan oleh bapak Iskandar dan ibu Eva fitria ningsih menjelaskan bahwa selama masa pandemi Covid-19 para dosen mengubah cara belajarnya terutama dalam hal perubahan strategi pembelajaran. Agar mahasiswa bisa menerima materi secara efektif, agar pembelajaran tetap berjalan secara optimal walaupun di tengah kondisi dan situasi yang sulit, para dosen melakukan strategi alternatif yang dapat diterapkan dalam kondisi yang demikian. Adapun strategi sebagaimana hasil pengamatan peneliti ialah:

1) Strategi pembelajaran berbasis Penugasan (Resitasi)

Strategi ini memang di anggap lebih memudahkan dosen untuk memastikan mahasiswanya mau membaca dan mencari referensi perkuliahan terkait dengan topik yang sedang di bahas. Berdasarkan pengamatan penulis rata-rata dosen di Poltekkes Kemenkes Aceh menerapkan strategi pembelajaran ini, setelah dilakukan wawancara alasan para dosen memilih strategi ini dikarenakan penugasan ini tidak membutuhkan ke pertemuan tatap muka para mahasiswa yang selama ini menjadi hambatan. Selain itu penugasan ini dapat tidak mesti dilakukan secara berkelompok, akan tetapi dapat dilakukan secara individu.

Dari sisi kompetensi strategi penugasan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa, karena dalam hal ini mahasiswa melibatkan kegiatan membaca, memahami, menghafal, bahkan sampai pada tingkat menganalisis bacaan yang menjadi tugas mereka. Namun kenyataannya strategi pembelajaran ini diterapkan pada mata kuliah yang sifatnya teoritis, sedangkan mata kuliah yang sifatnya berbasis praktikum sangat jarang bahkan hampir dikatakan tidak ada seorangpun

dosen dari mata kuliah praktikum menggunakan strategi pembelajaran berbasis penugasan.

Bentuk penugasan yang diberikan dosen seperti penugasan makalah individu, penugasan resume, penugasan membaca dan memahami materi perkuliahan, penugasan berupa soal-soal *essay test* dan pilihan berganda. Bentuk penugasan ini memang tidaklah sepenuhnya dapat menggantikan sistem pembelajaran seminar kelas yang selama ini diterapkan pada pembelajaran tatap muka, akan tetapi paling tidak para dosen berharap bahwa penugasan dapat mewakili peran dosen yang tidak dapat melaksanakan pertemuan dengan mahasiswa.

2) Seminar online (diskusi dan tanya jawab online)

Seminar biasanya dilakukan dengan cara mempresentasikan makalah di depan kelas dan dihadapan dosen bersama dengan mahasiswa lain. Namun ditengah masa pandemi ini seminar dilakukan dengan daring dengan cara melakukan video call bersama dengan teman-teman menggunakan aplikasi zoom, google meet dan lainnya. Sebenarnya apa yang peneliti amati memang tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap model pelaksanaannya, dan bisa dikatakan tidak ada perubahan. Hanya saja perubahannya dalam hal ini, presentasi, diskusi, dan tanya-jawab di lakukan secara online.

Dalam hal ini memang semua mahasiswa dapat melakukannya, ada beberapa mahasiswa yang tidak dapat melakukannya dikarenakan masalah jaringan dan terkendala paket internet. Namun bagaimana pun para dosen dan mahasiswa di Poltekkes Kemenkes Aceh sudah berupaya dalam melaksanakan

pembelajaran dengan sistem jarak jauh dan berbasis online, dan hingga sekarang pembelajaran sudah berlangsung hingga satu semester lamanya, dan tanpa kedali yang begitu signifikan.

c. Efektifitas Pembelajaran Daring

Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi. Pada era industri 4.0, teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna.

Namun saat ini tidak sedikitnya jumlah pendidik yang masih mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat pembelajaran daring. Dosen yang hanya memberikan tugas setiap harinya tanpa adanya suatu umpan balik atau suatu interaksi kepada mahasiswa.

“Kami mengharapkan Dosen untuk lebih banyak memberikan pemahaman mengenai mata kuliah, bukan memberikan tugas dengan skala yang banyak dan besar dalam rentan waktu yang begitu cepat, banyak metode yang bisa digunakan tanpa harus memberikan tugas yang mana tugas itu juga belum tentu kami pahami⁸¹.”

Hal senada juga di perjelaskan oleh salah satu mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh menyatakan bahwa:

⁸¹Hasil wawancara dengan Maulika mahasiswa jurusan gigi Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 22 Juni 2021.

“Hambatannya adalah sebagian besar dosen hanya memberi tugas tanpa Tatap Muka secara daring. Ini yang sangat menyiksa kami sebagai mahasiswa yang notabene mencari ilmu agar menjadi sarjana yang berkompeten. Apalagi jurusan kami adalah jurusan yg harus terjun langsung ke lapangan⁸²”.

Dari uraian yang disampaikan oleh Munawar dan Maulika menunjukkan, bahwa Minimnya persentase antusias dan pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa kurang mampu memahami materi yang diberikan oleh dosen melalui pembelajaran daring. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang terstrukturanya pembelajaran daring yang dilakukan oleh dosen. Dalam pembelajaran daring, dosen dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membuat video pembelajaran guna menarik antusias mahasiswa agar lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring.

Hal ini juga membuat mahasiswa menjadi tertekan, sebab materi yang kurang dipahami membuat mahasiswa takut untuk menghadapi ujian, mahasiswa cenderung takut tidak dapat mengerjakan ujian yang diberikan oleh dosen dengan baik yang akan memengaruhi penilaian mahasiswa. Mahasiswa juga khawatir jika perkuliahan sudah kembali normal, mereka tidak dapat mengikuti materi pembelajaran baru, sebab materi sebelumnya tidak dapat dipahami dengan sebagaimana mestinya. Dengan adanya pembelajaran online menjadikan mahasiswa lebih mandiri dan mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam perkuliahan. Hanya saja terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah ketersediaan paket data internet yang biayanya dikeluarkan secara lebih ekstra oleh mahasiswa saat pembelajaran online.

⁸²Hasil wawancara dengan Munawar mahasiswa jurusan kesehatan lingkungan Poltekkes Kemenkes Aceh, pada tanggal 22 Juni 2021.

Perlu disadari bahwa ketidaksiapan dosen dan mahasiswa terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring amat mendadak, tanpa persiapan yang matang. Tetapi semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19. Beberapa dosen mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua mahasiswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika mahasiswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk.

C. Pembahasan

Pembelajaran online (Daring) yang diterapkan di Poltekkes Kemenkes Aceh telah menjadi tantangan tersendiri bagi para mahasiswa itu sendiri, hal tersebut telah kita ketahui bahwa pembelajaran online dilaksanakan secara mendadak dan tanpa pernah terpikirkan sebelumnya proses belajar mengajar telah mengalami perubahan dari yang tatap muka menjadi tidak langsung, tentu perubahan tersebut menimbulkan berbagai dampak didalamnya, mahasiswa yang belum siap sepenuhnya dalam melaksanakan pembelajaran tersebut secara otomatis tidak mudah dalam menyesuaikan dengan sistem pembelajaran sebelumnya.

Sementara itu, sebagaimana teori perubahan sosial, untuk menghadapi perubahan sosial yang terjadi dalam sistem pendidikan, mahasiswa memiliki sikap yang berbeda-beda dalam menghadapi perubahan tersebut ada yang menerima dan senang dalam melaksanakan pembelajaran online ada juga yang menolak atau belum menerima secara sepenuhnya terhadap perubahan tersebut, sebagian mahasiswa menganggap bahwa perubahan tersebut merupakan sebuah tantangan yang siap atau tidak siap harus tetap di jalani karena sudah menjadi sebuah kewajiban dan aturan yang harus dilaksanakan. Sikap menerima dan menolak pada suatu perubahan dapat dilihat pada kepribadian masing-masing itu sendiri.

Hal tersebut sejalan dengan teori perubahan sosial dalam dimensi interaksional yang dimensi ini meliputi, pertama, perubahan dalam frekuensi perkembangan teknologi telah menyebabkan berkurangnya frekuensi individu atau kelompok untuk saling bertatap muka. semua kebutuhan untuk berinteraksi dapat dipenuhi dengan memanfaatkan teknologi contohnya pada pembelajaran online dosen dan mahasiswa tidak perlu lagi ke kampus bertemu secara langsung untuk melaksanakan aktivitas proses belajar mengajar didalam ruang. namun dapat dibantu dengan adanya teknologi yaitu dengan menggunakan aplikasi tertentu yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan pun. Kedua, perubahan dalam jarak social. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menggeser fungsi tatap muka dalam proses interaksi.

Untuk dapat melakukan komunikasi dan interaksi secara langsung individu tidak perlu bertatap muka secara langsung, bahkan ketika kedua individu berada ditempat yang sangat jauh mereka tetap bisa saling berkomunikasi dengan

menggunakan suatu perangkat tertentu, ketiga, adanya perubahan perantara, mekanisme kerja individu dalam masyarakat modern ini, banyak bersifat serba online.

Bukan hanya dalam hal transaksi dilaksanakan secara online, namun perubahan tersebut juga telah merambak dalam bidang pendidikan, contohnya seperti sekarang ini yaitu hadirnya pembelajaran online (Daring), diantara dosen dan mahasiswa tidak perlu lagi bertatap muka secara langsung untuk dapat melaksanakan pembelajaran. Salah satu Dampak positif yang telah dirasakan oleh para mahasiswa terkait dengan penerapan pembelajaran online (Daring) di Poltekkes Kemenkes Aceh, Salah satunya yaitu, dengan adanya pembelajaran online tersebut tidak membutuhkan waktu dan tempat yang khusus sehingga dapat dilaksanakan dimana saja dan kapanpun selama didukung oleh jaringan dan kuota internet, mahasiswa diberikan kebebasan atau keleluasaan untuk belajar dan mencari materinya sendiri, mengembangkan, dan menemukan ide- ide sendiri, sehingga hal tersebut bisa membuat mahasiswa menjadi mandiri.

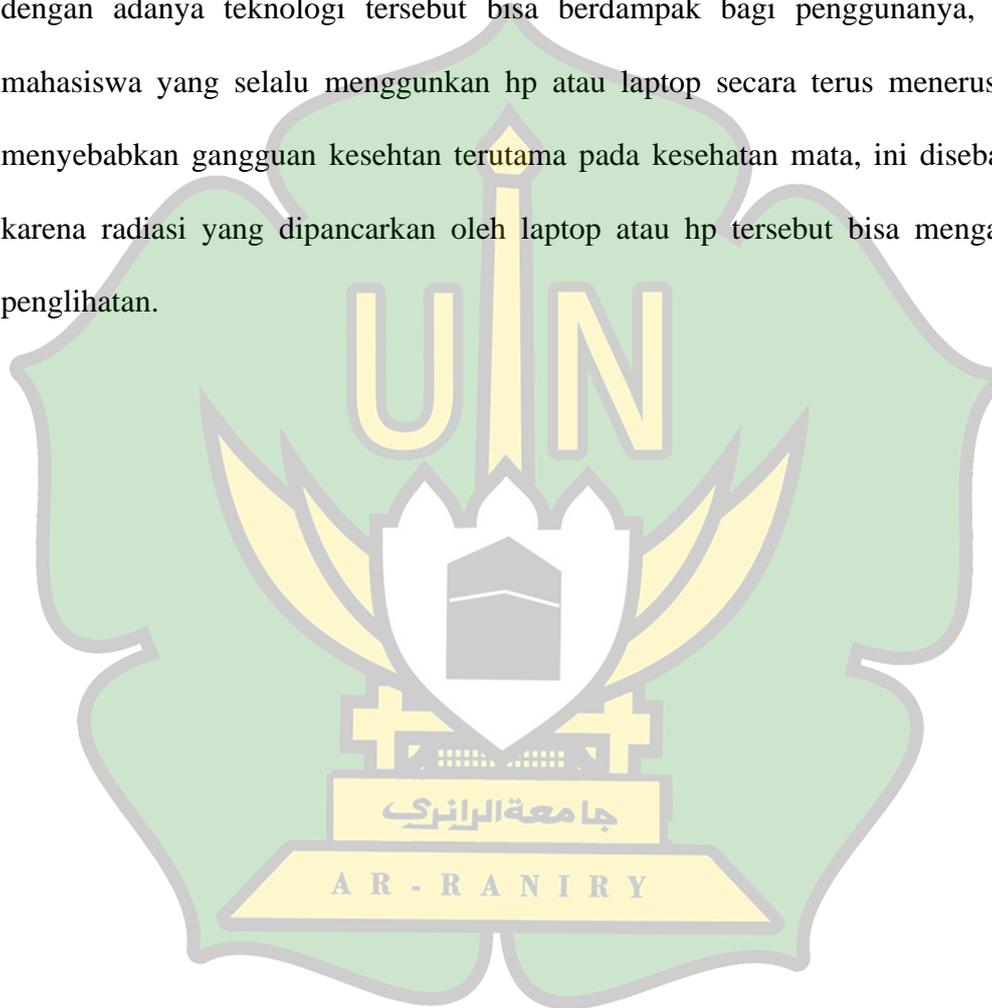
Selain menimbulkan dampak positif pembelajaran online juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi mahasiswa, salah satu dapat negatifnya yaitu mahasiswa sangat bergantung pada perangkat seperti hp atau laptop, jaringan dan kuota internet, dari dampak negatif tersebut telah terjadi perubahan bagi mahasiswa itu sendiri, perubahan yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu terkait dengan nilai, nilai vital yang berguna bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran online, untuk dapat mendukung kegiatannya tersebut diperlukan adanya suatu alat yang dapat memfasilitasinya, seperti laptop

atau hp yang digunakan untuk memudahkan dalam mengikuti pembelajaran. jika hal tersebut tidak didukung dengan baik maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik.

Penerapan pembelajaran online bisa berdampak negatif juga pada sikap atau perilaku, mahasiswa itu sendiri salah satu dampak negatif dari pembelajaran online (Daring) yaitu dapat mempengaruhi sikap seseorang, seperti kurangnya sikap menghargai dan menghormati terhadap dosen dalam hal ini pembelajaran online tidak efektif untuk bisa membentuk karakter mahasiswa, Adab dalam menuntut ilmu diabaikan, misal pada saat pembelajaran online (Daring) mahasiswa bisa belajar sambil melakukan aktivitas lain seperti tiduran, makan, buka aplikasi lain dan sebagainya. tentu ini tidak mencerminkan akhlak yang baik sebagai seorang yang menuntut ilmu, sehingga berdampak pada pembentukan karakter apalagi pada saat video dimatikan, ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dalam diri untuk memuliakan seseorang yang telah memberikan ilmunya kepada peserta didiknya, tidak adanya pengawasan secara langsung antara mahasiswa dan dosen sehingga memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk tidak berlaku jujur, disamping itu mahasiswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, dan yang paling dominan dikeluhkan oleh mahasiswa yaitu terkait dengan dampak negatifnya yaitu mahasiswa sulit menangkap materi yang diajarkan, hal tersebut terjadi perubahan sosial dalam hal dimensi interaksional, tidak adanya interaksi secara langsung antara mahasiswa dan dosen menyebabkan mahasiswa sulit memahami materi pelajaran, hal tersebut

juga karena tidak adanya kontak secara langsung antara mahasiswa dan dosen sehingga proses penyampaian tidak berjalan dengan baik.

Serta dampak negatif lainnya yaitu dapat pula berpengaruh pada kesehatan mata. hal ini terjadi perubahan secara cepat dalam kehidupan masyarakat seperti dengan adanya teknologi tersebut bisa berdampak bagi penggunanya, misal mahasiswa yang selalu menggunakan hp atau laptop secara terus menerus bisa menyebabkan gangguan kesehatan terutama pada kesehatan mata, ini disebabkan karena radiasi yang dipancarkan oleh laptop atau hp tersebut bisa mengganggu penglihatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Komunikasi Daring Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Poltekkes Kemenkes Aceh”. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran daring dalam perkuliahan kurang efektif.

Pembelajaran daring adalah sebuah keterpaksaan yang mau tidak mau harus dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Pelaksanaan pembelajaran daring di Poltekkes Kemenkes Aceh kurang efektif, karena pada pelaksanaannya mahasiswa hanya diberikan tugas-tugas oleh dosen, sehingga dosen pun tidak mengetahui apakah mahasiswanya paham atau tidak. Pemberian tugas dari dosen biasanya hanya berupa perintah mengerjakan tugas dari situs *web* dan hanya sesekali praktik. Dosen hendaknya berupaya mengoptimalkan proses kuliah daring secara kreatif, variatif, dan inovatif, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar mahasiswa. Variasi materi yang tidak hanya mengandalkan modul, namun ditambah dengan materi audio-visual terbukti dapat mengurangi kejenuhan pada mahasiswa. Penerapan pembelajaran online yaitu, jaminan akses jaringan internet oleh pemerintah terutama daerah yang terpencil, mahasiswa harus lebih mandiri mencari sendiri atau memberanikandiri bertanya kepada dosen terkait dengan mata pelajaran yang kurang dipahami, dan cari tempat yang kondusif.

2. Untuk dosen sebagai pendidik juga memerlukan adanya pembekalan mengenai cara menggunakan sistem *E-learning* secara rinci. Maka dengan hal tersebut sistem *E-learning* di Poltekkes Kemenkes Aceh dikatakan belum dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. Padahal komunikasi yang terbangun saat menggunakan sistem ini sama dengan menggunakan email yaitu komunikasi interpersonal, sehingga sistem *E-learning* yang berfungsi sebagai media komunikasi antara mahasiswa dengan dosen menjadi tidak bermanfaat. Menerapkan komunikasi dua arah, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk merespon baik berupa pertanyaan, diskusi, dan komentar atas apa yang disampaikan oleh dosen. Dosen memposisikan diri sebagai motivator dengan mengedepankan komunikasi yang berbudiluhur mampu menjadi pendengar yang baik, dan menjadi yang pertama memberi inisiatif, sehingga mahasiswa berani menyatakan pendapat secara aktif. Terdapat Kendala dan Permasalahan dalam Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring yang dilaksanakan oleh dosen kepada mahasiswanya menggunakan teknologi komunikasi virtual jarak jauh baik berupa kurangnya sarana atau fasilitas berupa *Smartphone* dengan teknologi yang memadai dan Kuota Paket Data Internet yang cukup dari sisi mahasiswa disamping rendahnya motivasi dan kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya ikatan emosional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam "Komunikasi Daring Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Poltekkes Kemenkes Aceh". Oleh karena itu, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya Pemerintah mengevaluasi proses belajar mengajar saat ini, dengan adanya evaluasi tersebut dapat mengetahui keluhan atau hambatan yang dialami oleh para Mahasiswa, misal dalam mengikuti pembelajaran terkendala oleh jaringan atau kuota, maka sebaiknya pemerintah menyiapkan atau memfasilitasinya seperti dengan memaksimalkan bantuan subsidi kuota dan memberikan jaringan Wifi pada daerah yang terpencil.
2. Adanya kerjasama antara Dosen dan Mahasiswa dalam mengatur jadwal kuliah agar, masing-masing keduanya saling siap dalam mengikuti pembelajaran yaitu dengan menyiapkan berbagai fasilitas yang mendukung proses berjalannya pembelajaran, baik itu Persiapan Fisik, Mental, Perangkat yang digunakan dan memperhatikan tempatnya, yaitu dengan berada di tempat yang bagus jaringannya, dan kondusif tempatnya. Guru atau Dosen lebih kreatif dalam menyajikan konten pelajaran yang bermutu dan mengikat daya tarik mahasiswa agar mereka tidak bosan mengikuti pembelajaran dan bisa memahami materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Astrid S.Susanto, komunikasi dalam teori dan praktik, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1974)

Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Ma'arif, 1991)

A. Rani Usman, Etnis Cina Perantaraan Di Aceh, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2009)

Bilfaqih Yusuf Dan M.Nur Qamarudin, Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring, (deepublish, cv. budi utama), 2012

Bagaskoro, S.Kom., MM, Pengantar Teknologi Informatika Dan Komunikasi Data, (Yogyakarta: deepublish, cv budi utama, 2019)

Burhan Bugin, Metode Penelitian Kualitatif, (Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2011)

Basrowi dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. 2008. (Jakarta: Rineka Cipta)

Daryanto, Media Pembelajaran, (Jogjakarta, Gava Media), 2010

Depdiknas, Peningkatan Kualitas Pembelajaran, (Jakarta, depdiknas), 2004

Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015)

Effendy. 2003. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. 2002. (Jakarta: Ghalia Indonesia)

Hamdani, *strategi belajar mengajar*, (Bandung, Pustaka Setia), 2011

Hamzah, uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara), 2007

- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1998) Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002)
- Mulyasa,*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*,(Bandung, Remaja Rosdakarya),2013
- Majid Abdul, *Pengembangan Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rodakarya), 2011
- Pelajar, 1996) Moleong, Laxy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006)
- McQuail, Denis. *Teori komunikasi massa*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2011).
- Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999)
- N. K. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta), 1990
- Onong unchjana, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993)
- Onong unchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,1997)
- Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya),2013
- Prawiradilaga, Dewi Salma, Diana Ariani, dan Hilman Handoko. *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learnig*. (Jakarta: KENCANA) 2013.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian*. 2012.(Jogjakarta : Ar-ruzzmedia),
- Septiawan Santana K. *Jurnalisme Kontemporer*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2005).

Sugiyono, *Metode Peneliti Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2017)

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. 2015.(Bandung: Alfabeta)

Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bandung : CV Pustaka Setia)

Wursanto, *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset), 2005

Zakiah Darajat. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru. 2004.

Jurnal:

Danumihardja, Mintarsih. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Delapan Kebiasaan Dalam Pendidikan Matematika. *Jurnal Euclid*, 2014. vol.1, No.1.

Haryati, & Rochman. (2012). Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Volume II, No. 2, Juli 2012

Jurnal Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi, Vol 3, No 1 (2017)

Jurnal komunikasi media yang efektif pada pandemi covid-19, vol.XII, no,7/1/Puslit/April/2020.

Jurnal pembelajaran daring di tengah wabah covid-19, vol.6 no.06, 2020

Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh, Volume 20, Nomor 1, Maret 2019

Jurnal Strategi Komunikasi Pemerintah Kota Bekasi Dalam Program Bekasi SmartCity.vol.5 no.2, 2020

Jurnal Agama Dan Budaya Vol. 3, No. 2, September 2019

Jurnal Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19, Vol. 08, No. 02, Desember 2020

Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 03 No.1 Mei 2020

Jurnal *Analytical Theory: Gegar Budaya (Culture Shock)*. PSYCHO IDEA,
Tahun 18.No.2, Agustus 2020

Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*.

Website:

<https://www.poltekkesaceh.ac.id/index.php/sejarah-singkat/>



LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Wawancara

- a. Bagaimana proses komunikasi daring dalam pembelajaran di Poltekkes Kemenkes Aceh?
- b. Apakah ada dukungan dari pihak kampus dalam pembelajaran di Poltekkes Kemenkes Aceh?
- c. Bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran melalui komunikasi daring di Poltekkes Kemenkes Aceh?
- d. Bagaimana cara pendidik dalam merencanakan metode pembelajaran daring di Poltekkes Kemenkes Aceh?
- e. Apakah peserta didik menguasai materi yang diberikan oleh pendidik di Poltekkes Kemenkes Aceh?
- f. Apakah ada kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui komunikasi daring?
- g. Apa saja kendala yang dihadapi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui daring?
- h. Bagaimana upaya dosen kampus dalam menghadapi kendala-kendala tersebut?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan salah satu mahasiswa Poltekkes Kemenkes Aceh



Ini salah satu aplikasi yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa saat melakukan pembelajaran daring.



Ini salah satu materi yang di ajarkan oleh dosen ketika belajar daring.



Salah satu materi yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa pada saat belajar daring.



Salah satu tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa saat pembelajaran daring.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.3513/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2020

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Baharuddin AR, M. Si.....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Azman, S.Sos.I., M.I.Kom.....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Yany Audhya Shalihah
NIM/Prodi : 160401120/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Efektifitas Komunikasi Berbasis Daring Dalam Peningkatan Pembelajaran Mahasiswa (Studi Kasus Poltekkes Kemenkes Banda Aceh Jurusan Gizi)*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2020;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 11 Desember 2020 M
26 Rabi'ul Akhir 1442 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 10 Desember 2021

Nomor : Istimewa
Lamp. : 1 (satu) eks.
Hal : Permohonan Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Kepada,
Yth. Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

di -
Darussalam - Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YANY AUDHYA SHALIAH
NIM : 16001120
Sem / Jur : X / Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) / Komunikasi
No. HP : 085362124005
Judul Skripsi : *Efektifitas Komunikasi Berbasis Daring Dalam Peningkatan Pembelajaran Mahasiswa (Studi Kasus Poltekkes Kemenkes Banda Aceh Jurusan Gizi).*

Dengan ini memohon kepada Bapak berkenan kiranya merevisi judul skripsi saya menjadi:

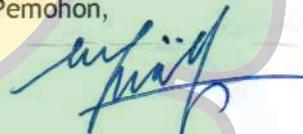
Komunikasi Daring Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Poltekkes Kemenkes Banda Aceh.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak, bersama ini turut saya lampirkan:

- 1 (satu) lembar fotokopi SK Skripsi yang telah dilegalisir.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan pertimbangan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Darussalam, 10 Juni 2016
Pemohon,


YANY AUDHYA SHALIAH
NIM. 160401120

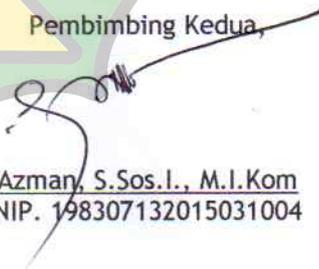
Mengetahui/menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Kedua,




Drs. Baharuddin AR, M. Si
NIP. 1965123119930e10335


Azman, S.Sos.I., M.I.Kom
NIP. 198307132015031004

Catatan Jurusan KPI dan Pembimbing:

.....
.....
.....

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.2277/Un.08/FDK/KP.00.4/06/2021

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Baharuddin AR, M. Si.....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Azman, S.Sos.I., M.L.Kom.....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Yany Audhya Shalihah

NIM/Prodi : 160401120/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Komunikasi Daring Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Poltekkes Kemenkes Banda Aceh*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 17 Juni 2021 M
6 Zulkaidah 1442 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.
Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 16 Juni 2022



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2244/Un.08/FDK/PP.00.9/06/2021
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Poltekkes Kemenkes Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **YANY AUDHYA SHALIHAH / 160401120**
Semester/Jurusan : X / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Lampeneurut Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Komunikasi Daring Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Poltekkes Kemenkes Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Juni 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Drs. Yusri, M.L.H.S.

Berlaku sampai : 31 Juli 2021

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLTEKKES ACEH**

Alamat: Jln. Soekarno-Hatta Kampus Terpadu Poltekkes Aceh, Aceh Besar 23352
Phone: 0651-46128 Fax: 0651-46127
e-mail: poltekkes_aceh@yahoo.com Website: www.poltekkesaceh.ac.id



Nomor : LB.02.01/ 7311 /2021
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian an. Yani audhiya shaliha

28 Juli 2021

Yth,
Ketua Jurusan Poltekkes Kemenkes Aceh

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan permohonan izin Penelitian Mahasiswa yang diajukan oleh :

Nama : Yany audhiya shalihah
NIM : 160401120
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi Daring Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Poltekkes
Kemenkes Aceh

Untuk itu kami mohon bantuan saudara agar mengizinkan kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian sampai dengan selesai, sebagaimana tersebut diatas dan kepada yang bersangkutan diwajibkan mengumpulkan Laporan untuk Dokumentasi.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

An. Direktur,
Wadir III

AR - RANI

Nasri, S.Si.T, M.Pd
NIP. 197012041991031001